

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN PERPUTARAN
ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN (2018-2020)**

SKRIPSI

Oleh:

**MICHAEL SAPUTRA TAMPUBOLON
NPM : 188330136**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/22

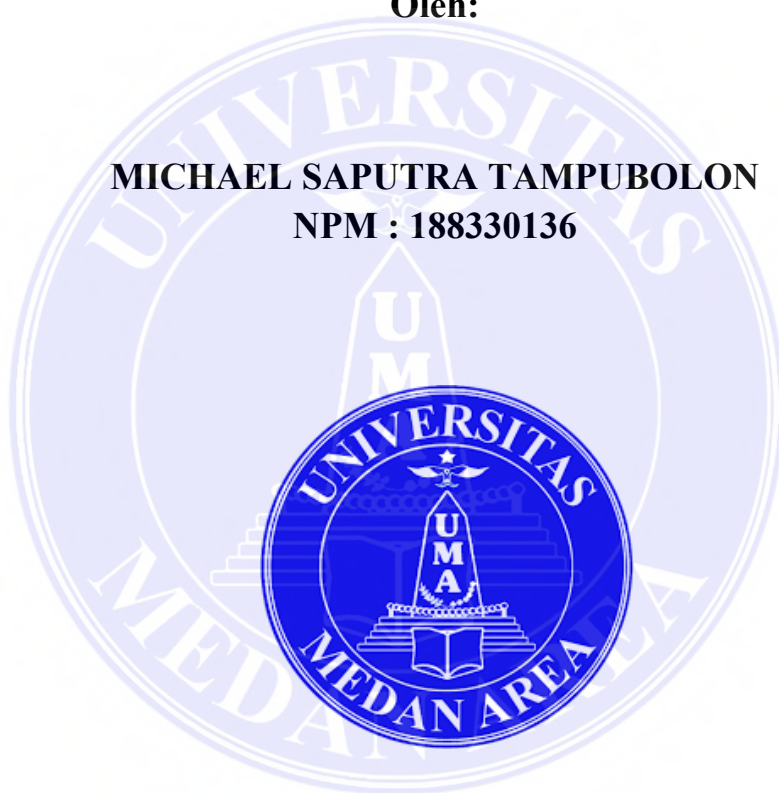
**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN PERPUTARAN
ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN (2018-2020)**

SKRIPSI

Oleh:

MICHAEL SAPUTRA TAMPUBOLON

NPM : 188330136



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/22

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN PERPUTARAN
ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN (2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**MICHAEL SAPUTRA TAMPUBOLON
NPM : 188330136**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/12/22

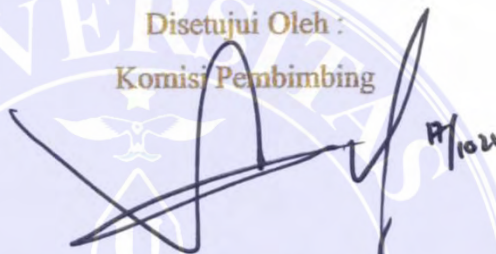
Access From (repository.uma.ac.id)5/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun (2018-2020).
Nama : Michael Saputra Tampubolon
NPM : 188330136
Program study : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc)

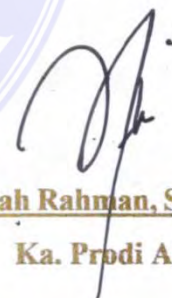
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki, BBA(Hon), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 14/September/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN PERPUTARAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2018-2020)**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 September 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Michael Saputra Tampubolon
NPM. 188330136

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Michael Saputra Tampubolon

NPM : 188330136

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area Hak **Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018-2020)**". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini maka Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 14 September 2022

Yang Menyatakan



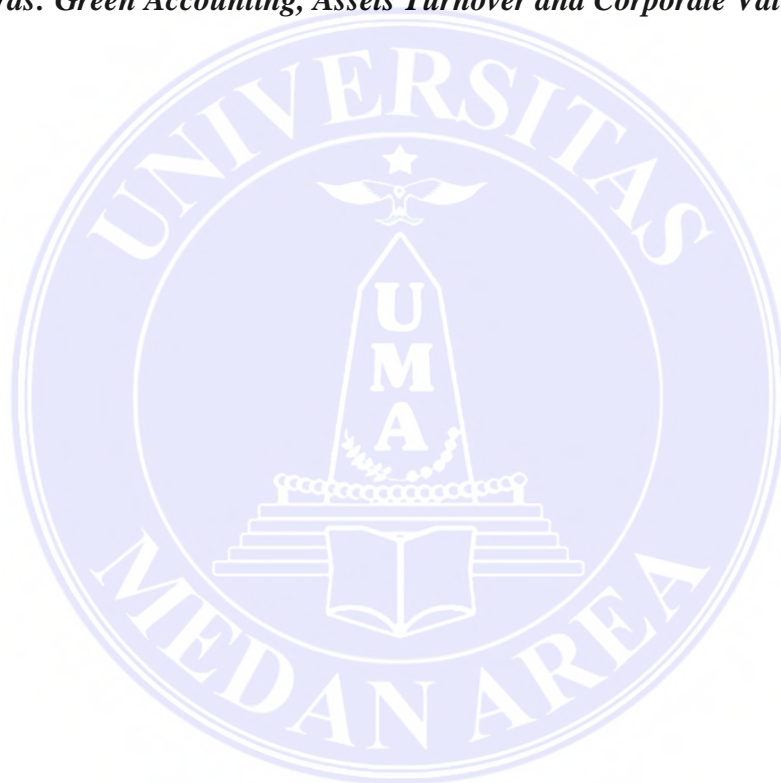
SEPUULUH RIBU RUPIAH
10000
METERAI
TEMPEL
D0BAKX019291068

Michael Saputra Tampubolon
NPM. 188330136

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of green accounting as measured by the PROPER performance rating of the Ministry of Environment and Assets Turnover as measured by Total Assets Turnover (TATO) on firm value (PBV). Sampling was carried out using a purposive sampling method with manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study conclude that the application of green accounting has a positive and significant effect on corporate value and asset turnover has a positive and significant effect on corporate value.

Keywords: *Green Accounting, Assets Turnover and Corporate Value*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* yang diukur dengan peringkat kinerja PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Perputaran aset yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Perputaran Aset dan Nilai Perusahaan



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Huta IV Parbeokan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 04 Februari 2001 dari Ayah Ranto Tampubolon dan Esriwati Simanjuntak. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menempuh Pendidikannya di SD Negeri 097338 Parbeokan, SMP Negeri 1 Tanah Jawa, SMA Swasta Pelita Pematangsiantar dan pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan Program Studi Akuntansi.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Doa dan ucapan syukur senantiasa tercurahkan kepada Tuhan karena telah mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun (2018-2020)” sebagaimana syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.

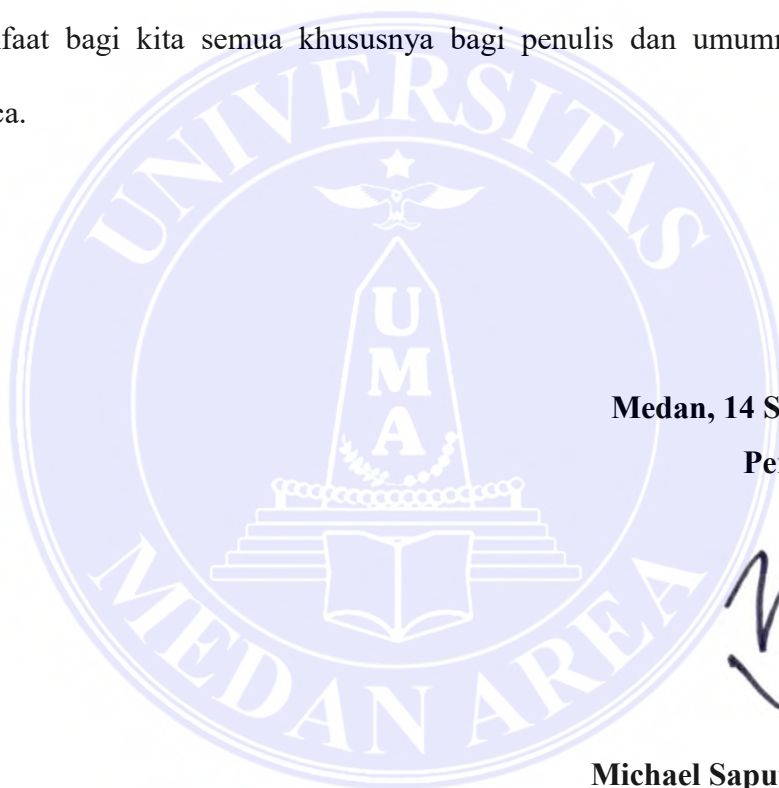
Sesungguhnya laporan ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahaman, S.Pd, M.Ak Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Kepada orang tua tercinta yakni Bapak Ranto Tampubolon dan Ibu Esriwati Simanjuntak, di mana karena doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Atika Rizki, SE, M.SAk selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan kritik dan saran selama seminar berlangsung yang komunikatif dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si selaku Dosen sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh Karyawan/ I Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi di Universitas Medan Area.
11. Kepada Ketiga Adik tercinta, Tesalonika Tampubolon, Merna G. Tampubolon dan Jeges Simanjuntak yang menjadi cahaya dalam hidup saya.
12. Sahabat-sahabat karib saya para Pemuda Tersesat, Umar Sianturi dan Jonny F. Sirait yang menemani dan sebagai semangat dalam menyelesaikan skripsi.

13. Kepada seluruh Teman-teman seperjuangan di Akuntansi C1 2018 yang telah saling mendukung selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dimasa mendatang akan lebih baik. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan penulis yang juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.



Medan, 14 September 2022

Penulis,

Michael Saputra Tampubolon
NPM : 188330136

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	10
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	11
2.2 Nilai Perusahaan.....	12
2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan	12
2.2.2 Konsep Nilai Perusahaan	13
2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan	14
2.3 <i>Green Accounting</i>	15
2.3.1 Defenisi <i>Green Accounting</i>	15
2.3.2 Fungsi dan Peran <i>Green Accounting</i>	17
2.3.3 Tujuan <i>Green Accounting</i>	17
2.3.4 Karakteristik <i>Green Accounting</i>	18
2.3.5 Komponen Laporan <i>Green Accounting</i>	19
2.3.6 Standar <i>Green Accounting</i> di Indonesia.....	20
2.3.7 Konsep <i>Green Accounting</i>	22
2.3.8 Pengukuran <i>Green Accounting</i>	23
2.4 Perputaran Aset	27
2.5 Penelitian Terdahulu	28
2. 6 Kerangka Konseptual	32
2.7 Pengembangan Hipotesis	33
2.7.1 Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan....	33
2.7.2 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.1.1 Jenis Penelitian.....	36

3.1.2 Lokasi Penelitian.....	36
3.1.3 Waktu Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	37
3.2.1 Populasi.....	37
3.2.2 Sampel.....	37
3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis Data.....	40
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.5.2.2 Uji Heterokedasitas.....	42
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas.....	42
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	43
3.5.3 Uji Hipotesis.....	44
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.5.3.2 Uji t (Uji Parsial).....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	49
4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	54
4.5 Uji Hipotesis.....	55
4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.5.2 Hasil Uji t (Parsial).....	56
4.6 Pembahasan.....	58
4.6.1 Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.....	58
4.6.2 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian PROPER	24
Tabel 2.2 Peringkat Kinerja PROPER	26
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel	38
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel	39
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	44
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov Test	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi (R^2)	56
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian	67
Lampiran 2 Sampel Penelitian	82
Lampiran 3 Master Data Sampel dan Variabel Penelitian	86
Lampiran 4 Hasil Uji <i>Output</i> Statistika	105
Lampiran 5 Surat Riset Penelitian.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa dekade terakhir, muncul tuntutan dari sejumlah kalangan agar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) segera mereformasi prinsip akuntansi, kerangka konseptual akuntansi, dan standar akuntansi konservatif yang menjadi dasar praktik akuntansi entitas korporasi karena para pakar menilai bahwa praktik tersebut dianggap tidak ramah lingkungan dan menyebabkan krisis ekologi dan lingkungan yang sangat parah. Praktik akuntansi dinilai mengabaikan perlakuan akuntansi terhadap objek, peristiwa, atau transaksi sosial dan lingkungan yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan entitas korporasi.

Akuntansi dituding berkontribusi terhadap eskalasi kerusakan lingkungan, krisis ekologi dan sosial. Seperti negara-negara lain, Indonesia sedang menghadapi krisis ekologi yang serius dan menakutkan. Krisis ini sudah mengakibatkan banyak sekali bala ekologi dan bala sosial yang sangat merugikan dan dinilai dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia. Perubahan iklim dan pemanasan global, serta kerusakan lingkungan telah menyebabkan bencana alam yang serius, bencana sosial dan bencana ekonomi. Bencana-bencana tersebut juga telah menyebabkan krisis energi dan krisis sumber daya, kemiskinan, sosial serta penderitaan masyarakat yang menjadi semakin parah (Lako, 2018).

Tujuan didirikannya perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan keuntungan, nilai perusahaan, dan memperluas perusahaan sehingga perusahaan dapat memperluas operasi pasar. Di balik konsep *profit maximization* yang dilakukan perusahaan, perusahaan juga memiliki tujuan

untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berdampak langsung pada eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam yang digunakan, sedangkan sumber daya alam yang tersedia terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaharunya.

Secara khusus, akuntansi juga mempengaruhi perilaku butruk tersebut yang berkontribusi terhadap krisis. Akuntansi menjadi pemicu dan penyebab terjadinya krisis ekologi dan krisis sosial karena akuntansi dianggap mendorong negara dan pelaku ekonomi bisnis untuk berperilaku tamak dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan prinsip dan standar akuntansi yang dipegang oleh praktik akuntansi perusahaan dan negara mengabaikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, dan pelaporan informasi akuntansi sosial dan lingkungan dalam pelaporan informasi akuntansi.

Hingga saat ini, profesi akuntan umumnya masih berpegang pada paradigma akuntansi konvensional yang konservatif dan berpusat pada perspektif akuntansi keuangan yang dianggap cenderung mengabaikan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan serta pelaporan informasi sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi.

Untuk mengatasi dan menjawab permasalahan tersebut, pemerintah membuat kebijakan bagi perusahaan yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, selain menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya, perusahaan juga bertanggung jawab secara sosial terhadap masyarakat sekitar perusahaan, dimana hal ini tertuang dalam Undang –

Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 sampai dengan 4 menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatuhan dan kewajaran (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Pada saat UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan PP. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (TJSLP) mengharuskan entitas bisnis dan perseroan terbatas untuk melaksanakan CSR dan menganggarkannya sebagai biaya perusahaan sesuai dengan kepatutan dan kewajaran, profesi akuntan justru merespon biaya perusahaan sebagai biaya periodik. Akibatnya, semua pengorbanan sumber daya ekonomi perseroan untuk melaksanakan CSR dalam akuntansi diperlukan sebagai biaya atau pengeluaran berkala yang mengurangi aset, keuntungan dan nilai ekuitas pemilik perusahaan serta penerimaan pajak bagi perusahaan. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang enggan atau berusaha meminimalkan perlakuan CSR karena dianggap merugikan perusahaan dan pemegang saham. Dirjen Pajak juga menolak para pelaku usaha untuk memberikan insentif atau pemotongan pajak kepada TJSLP atau korporasi pelaksana CSR.

Respon profesi akuntan terhadap fenomena CSR dan implementasi CSR sangat konservatif. Sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), akuntansi dan pelaporan informasi perusahaan tentang perlakuan sumber daya ekonomi perusahaan untuk melaksanakan TJSLP dan CSR merupakan pengeluaran berkala yang mengurangi keuntungan, nilai ekuitas, dan aset. Alasannya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi untuk melaksanakan TJSLP dan CSR dianggap tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang pasti dan sulit untuk mengukur nilai manfaat ekonomi dan non-ekonomi. Oleh karena itu, biaya sumber daya ekonomi untuk pelaksanaan TJSLP, CSR, bisnis hijau, dan utang negara diakui sebagai biaya periodik yang meningkatkan biaya operasional dan mengurangi keuntungan perusahaan (Lako, 2018).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomis. Alasan pemilihan sektor manufaktur untuk menjadi objek dalam penelitian ini adalah karena sektor manufaktur merupakan sektor terbesar yang ada di Bursa Efek Indoensia, per tahun 2020 tercatat sebanyak 192 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menjadi sektor terbesar peneliti berharap sektor ini dapat sampel yang mewakili setiap sektor yang ada.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah ada beberapa perusahaan yang masih belum sadar akan pentingnya pengendalian lingkungan dan perawatan lingkungan. Dalam contoh kasus masih ada perusahaan yang mendapat skor satu atau hitam dalam SK PROPER yang dirilis oleh kementerian

lingkungan hidup. Skor satu atau hitam menjelaskan bahwa perusahaan masih mengabaikan pengendalian lingkungan. Namun ini bukan merupakan hal yang terburuk. Di saat perusahaan berusaha mendaftarkan dirinya untuk mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan hidup dan mendapat skor satu, masih ada perusahaan yang tidak mendaftarkan diri untuk mengikuti program tersebut. Ada dua kemungkinan yang bisa ditarik dari hal tersebut. kemungkinan pertama adalah perusahaan tidak mengetahui adanya program tersebut dan kemungkinan kedua adalah perusahaan berusaha menghindari pemeriksaan menyeluruh yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan program PROPER. Hal tersebut bisa terus terjadi karena tidak ada aturan baku dari akuntansi konvensional untuk mengatur masalah lingkungan.

Untuk mengatasi kekurangan akuntansi konvensional, perlu adanya informasi dan transformasi menuju *green accounting*. Oleh karena itu, *green accounting* muncul sebagai solusi selain kebijakan pemerintah, sebagai mediator antara perusahaan yang melakukan kegiatan yang berdampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak. Tidak hanya membebankan, *Green Accounting* juga mengakui kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai aset di neraca (Lako, 2018).

Green accounting selain memiliki peran penting dan strategis bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi, juga berperan bagi manajemen dan karyawan dalam penilaian kinerja, pengambilan keputusan manajerial, dan pengambilan tindakan operasional serta *green accounting* juga berfungsi untuk mendorong pertumbuhan, meningkatkan

kinerja dan nilai perusahaan (Lako, 2018).

Di samping itu, perputaran aset juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan seperti *green accounting*. Perputaran aset dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran aset tetap. Dalam pengertian ini, perputaran aset merupakan metodologi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja bisnis yang dijalankan. Dengan kata lain, metode ini dapat menghitung seberapa efisien suatu usaha dalam menjalankan operasinya dalam satu periode.

Saat ini sudah banyak penelitian yang berbeda mengenai pengaruh penggunaan *green accounting* pada objek terhadap nilai dan kinerja perusahaan dengan hasil penelitian yang masih beragam dan bervariasi. Murniati (2021) menyimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* dan kinerja lingkungan juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Sejalan dengan penelitian Buana (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian Suaidah (2018) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Erlangga (2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif atas penerapan *green accounting* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap profitabilitas sebagai mediator dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Nisa (2020) juga

menyimpulkan bahwa penerapan *green accounting* menurut PSAK 57 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 48,6%.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa kesamaan dari penggunaan variabel berdasarkan nilai perusahaan, dan untuk variabel bebas yaitu menggunakan perhitungan dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu program PROPER berdasarkan data yang diberikan oleh perusahaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode yang digunakan dan sampel yang digunakan sebagai acuan pengukuran.

Maka dalam kaitan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun (2018-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini menjadi berikut:

1. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah perputaran aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya apabila terdapat peneliti yang meneliti objek yang sama dengan masalah penelitian yang berbeda, ataupun dengan masalah penelitian yang sama dengan perbedaan periode akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk peningkatan wawasan di bidang akuntansi lingkungan serta menjadi pembuktian empiris mengenai implementasi *green accounting* dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan.

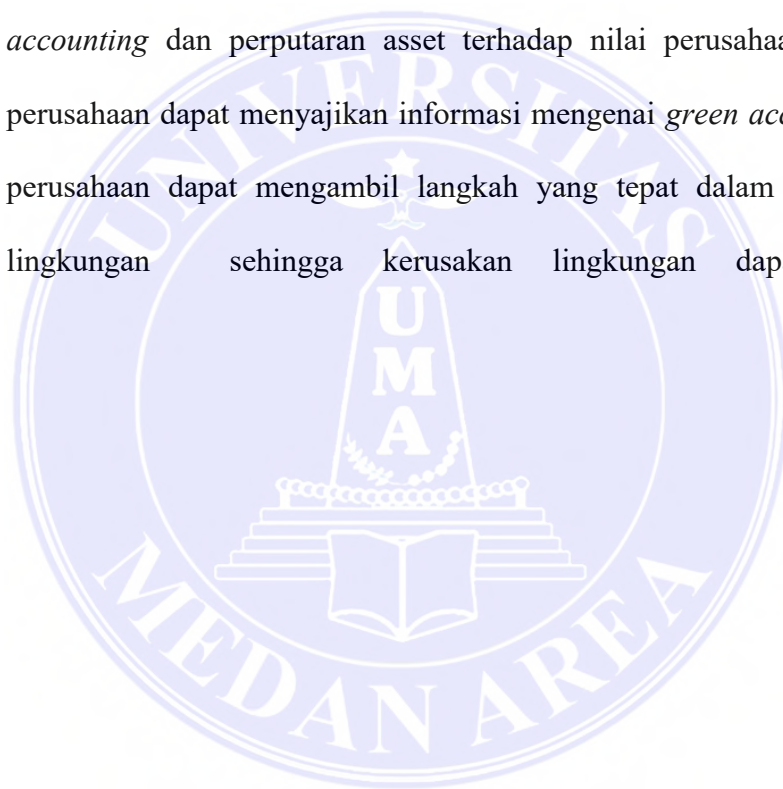
2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis tentang pengaruh implementasi *green accounting* dan perputaran

aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Investor dan Perusahaan

Hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan majareial karena keterbatasan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meninjau kembali efektivitas *green accounting* dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi mengenai *green accounting* dan perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat dalam pengelolaan lingkungan sehingga kerusakan lingkungan dapat ditekan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Ada beberapa teori dasar yang dapat menjelaskan pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Di antaranya adalah teori legitimasi (*legitimacy theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Penjelasan dari masing-masing teori tersebut adalah sebagai berikut:

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Bagi Entitas bisnis, legitimasi masyarakat merupakan faktor yang strategis dalam rangka menaikkan dan memajukan serta mengembangkan perusahaan di masa mendatang (Hadi, 2018). Legitimasi berguna untuk menjadi media untuk mendesain taktik dan strategi entitas bisnis, lebih-lebih dalam kaitannya dengan upaya menenpatkan diri dalam masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Legitimasi merupakan kondisi psikologis yang berpihak kepada masyarakat yang sangat peka terhadap indikasi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non-fisik.

Gray (1996) berpendapat bahwa teori pandangan legitimasi adalah organisasi dan masyarakat yang berorientasi pada sistem yang berfokus pada peran informasi dan hubungan antara perusahaan, negara, dan kelompok. Pengertian legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada masyarakat, yang lebih menitikberatkan pada peran informasi dan untuk menjalin hubungan antara perusahaan dengan pemerintah, individu dan kelompok masyarakat.

Umumnya, dalam setiap entitas bisnis terdapat kontrak tersirat dengan masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Perusahaan akan berupaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan menjalankan program-program yang diharapkan oleh masyarakat dan dapat membantu masyarakat. Akibatnya, perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat dan perusahaan dapat menghindari biaya yang tinggi akibat masyarakat menolak keberadaan perusahaan tersebut di tengah-tengah lingkungannya.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Bagi investor, informasi adalah faktor yang sangat penting. Karena pada dasarnya, dalam informasi terdapat deskripsi, catatan bahkan gambaran keadaan perusahaan (Subramanyam, 2010). Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemilik informasi untuk memberikan informasi mengenai gambaran akurat tentang perusahaan kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Pengumuman informasi *green accounting* menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, pasar kemudian merespon pengumuman tersebut yang ditandai dengan berubahnya harga saham dari entitas bisnis tersebut. Teori sinyal juga menjelaskan motivasi entitas bisnis untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal dan bukan hanya kepada pihak internal. Pemberian sinyal oleh entitas bisnis dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan,

laporan perincian kegiatan yang dilakukan pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, bahkan hingga informasi lain yang menyatakan bahwa entitas bisnis tersebut lebih baik dari entitas bisnis lain.

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Bagi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal sangat penting, karena dalam tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, hal itu berarti juga memaksimalkan prinsip-prinsip yang ada perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor akan kesuksesan dan keberhasilan entitas bisnis yang seringkali digambarkan melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaannya juga akan tinggi. Harga saham yang tinggi juga akan diikuti dengan kenaikan *return* perusahaan.

Menurut Sartono (2010) nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan yang menjalankan bisnis. Nilai pengelolaan organisasi yang menjalankan perusahaan itu adalah kelebihan nilai jual atas nilai likuidasi. Sedangkan menurut Weston dan Copeland (2010) menyebutkan bahwa persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan entitas bisnis merupakan nilai perusahaan. Dan hal ini sering dicerminkan melalui harga saham.

Pengertian lain dari nilai perusahaan menurut Harmono (2014) merupakan kinerja entitas bisnis yang tercermin melalui harga saham yang terbentuk oleh permintaan serta penawaran pada pasar modal yang menggambarkan penilaian publik terhadap kinerja suatu entitas bisnis.

Pengertian Nilai Pasar juga dikemukakan oleh Harrison (2011) adalah harga atau nilai di mana seseorang dapat menjual atau membeli sebuah saham.

Nilai pasar yang ada bervariasi sesuai dengan laba yang dihasilkan perusahaan, posisi keuangan dan prospek masa mendatang, serta kondisi dan stabilitas ekonomi secara umum. Dalam hampir semua kejadian, seorang investor atau pemegang saham lebih mementingkan nilai pasar dan juga nilai saham.

2.2.2 Konsep Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, dan cerminan dari nilai aset perusahaan yang sebenarnya merupakan harga pasar. Menurut Christiawan (2007) ada beberapa konsep nilai yang dapat menjelaskan nilai suatu entitas bisnis. Berikut akan dijelaskan beberapa nilai tersebut:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah taraf yang secara resmi terdapat di dalam anggaran dasar perusahaan, dinyatakan secara tegas dalam laporan posisi keuangan perusahaan, dan juga tertulis dengan jelas dalam suatu surat kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga yang timbul dari aktivitas tawar-menawar yang terjadi di bursa saham. Nilai pasar hanya dapat ditentukan apabila perusahaan menjual sahamnya di bursa efek.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak, alasannya adalah karena nilai ini mengacu pada perhitungan perkiraan nilai riil suatu entitas bisnis.

Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan hanya sekedar harga aset entitas, tetapi nilai perusahaan sebagai bisnis yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan, memperoleh dan menghasilkan profit di masa mendatang.

4. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi. Sederhanya, dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual atas keseluruhan aset setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung menggunakan metode yang sama dengan nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang dibuat pada saat suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV). Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah nilai yang diberikan oleh investor atau bagaimana seorang investor menilai suatu emiten. Rumus ini menerangkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. *Price to Book Value* yang semakin tinggi menunjukkan seberapa jauh entitas bisnis mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Berikut rumus perhitungan *Price to Book Value* (PBV):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Price to Book Value merupakan parameter yang banyak digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu peneliti memilih untuk menggunakan penghitungan dengan rumus *Price to Book Value*. Di samping hal tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi keunggulan dari PBV yaitu, nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana dan juga dapat

dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan PBV yang berikutnya adalah dapat dibandingkan antar entitas sejenis untuk memperlihatkan tingkat kemahalan atau kemurahan suatu saham tersebut. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi kemampuan pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.3 Green Accounting

2.3.1 Defenisi Green Accounting

Menurut Ikhsan (2008) *Green accounting* adalah sebutan atau istilah lain yang berhubungan dengan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga. Biaya lingkungan merupakan imbas yang muncul baik dari sisi keuangan dan non-keuangan yang wajib ditanggung oleh entitas bisnis akibat dari operasi bisnis yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Sedangkan Lako (2018) menjelaskan *green accounting* adalah proses pengenalan, pengukuran nilai, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian secara terintegrasi atas objek, transaksi, peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi untuk menghasilkan akuntansi sosial, dan informasi keuangan lingkungan yang lengkap, terintegrasi dan relevan yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan dan manajemen ekonomi dan non-ekonomi.

Defenisi di atas menggambarkan bahwa akuntansi saat ini tidak hanya terfokus pada akuntansi konvensional yang terfokus pada kegiatan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dan pemegang obligasi. Lebih dari hal tersebut, ruang lingkup akuntansi sekarang meluas ke akuntansi lingkungan dan sosial. Fokus akuntansi pada hal tersebut tersebut merupakan *green accounting*.

Menurut Bell dan Lehman dalam jurnal Kusumaningtias (2013) *green accounting* adalah salah satu konsep gabungan dalam akuntansi yang mendukung gerakan hijau di perusahaan atau organisasi dengan mengenali, mengkualifikasi, mengukur dan berkontribusi pada lingkungan dalam proses bisnis.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* adalah akuntansi yang meliputi penentuan, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Yoshi, 2012).

Definisi *green accounting* yang dikemukakan oleh Robbins (2011) adalah berbagai akuntansi yang mencakup manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi seperti dampak lingkungan dan konsekuensi dari tujuan suatu usaha.

Definisi *green accounting* yang lain dikemukakan oleh Robbins (2011) adalah ragam akuntansi yang memasukkan biaya tidak langsung dan keuntungan aktivitas ekonomi seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan tujuan dan rencana dari sebuah bisnis. Selain itu, aktivitas dari *green accounting* yang dikemukakan oleh Robbins (2011) menyatakan bahwa *green accounting* mengumpulkan, menganalisis, menilai dan mempersiapkan laporan lingkungan dan data keuangan dengan pandangan ke arah pengurangan dampak lingkungan. Bentuk akuntansi ini berpusat pada banyak aspek peraturan pemerintah juga. Akibatnya, akuntansi lingkungan telah menjadi kunci aspek *green business* dan tanggung jawab pengembangan ekonomi.

Dari definisi akuntansi di atas, dapat dikatakan bahwa *green accounting* adalah akuntansi yang mencakup, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan

biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan.

2.3.2 Fungsi dan Peran *Green Accounting*

Menurut Ikhsan (2009) alasan pentingnya menggunakan *green accounting* bagi entitas bisnis atau organisasi lain dijelaskan pada fungsi dan peran *green accounting*. Fungsi tersebut adalah:

1. Fungsi Internal

Fungsi internal berguna untuk mengelola biaya konservasi dan analisis kegiatan pelestarian lingkungan yang efektif dan efisien yang sesuai pengambilan keputusan manajerial. Pada fungsi internal ini, *green accounting* diharapkan berfungsi untuk menjadi alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer dalam berkomunikasi dengan sub-sektor bisnis yang ada.

1. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal berkaitan dengan aspek pelaporan. Dalam fungsi ini, penting bagi entitas untuk memperhatikan data akuntansi hasil dari kegiatan konservasi. Luaran informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengukuran kuantitatif kegiatan pelestarian lingkungan.

2.3.3 Tujuan *Green Accounting*

Menurut Ikhsan (2009) tujuan *green accounting* adalah meningkatkan jumlah informasi yang relevan mengenai lingkungan entitas bisnis yang dibuat kepada pengguna yang membutuhkan atau dapat menggunakannya. Selin kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang timbul akibat operasi perusahaan, keberhasilan *green accounting*

juga bergantung pada klasifikasi biaya yang secara akurat yang dapat mengkategorikan semua biaya yang dibuat oleh entitas bisnis.

Tujuan lain dari pentingnya *green accounting* adalah berkaitan dengan kegiatan pelestarian lingkungan oleh entitas bisnis yang mencakup organisasi publik dan perusahaan publik yang bersifat lokal. Pengungkapan ini sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk dipahami, dianalisis dan dievaluasi untuk memberikan dukungan atas usaha mereka. Selain itu, maksud dan tujuan pengembangan *green accounting* antara lain:

1. *Green accounting* merupakan sebuah alat manajemen lingkungan.
2. *Green accounting* sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

2.3.4 Karakteristik *Green Accounting*

Lako (2018) menyatakan bahwa ada tiga karakteristik kualitatif khusus yang sangat berguna dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi *green accounting*: Ketiga karakteristik khusus tersebut adalah:

1. Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi yang membahas semua aspek informasi entitas terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan, serta biaya manfaat dari dampak yang dihasilkan.
2. *Integrated and Comprehensive*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan sebagai hasil integritas antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.

3. Transparansi, informasi akuntansi yang berintegritas harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pengguna informasi dalam melakukan evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi.

2.3.5 Komponen Laporan *Green Accounting*

Menurut Lako (2018), secara umum komponen laporan *green accounting* atau *green financial report* tidak jauh berbeda dengan komponen laporan keuangan dalam akuntansi keuangan konvensional yang telah menjadi dasar dan digunakan dalam IAS-IFRS dan SAK. Yaitu aset, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, beban, dan laba. Namun, ada beberapa akun penting yang membedakan *green accounting* dari akuntansi keuangan konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam laporan keuangan entitas hijau yang melaksanakan TJSLP, CSR, akan muncul akun baru seperti aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, investasi hijau atau investasi CSR di bawah kelompok aset tetap. Umumnya, struktur aset entitas dalam *green accounting* meliputi aset lancar, investasi keuangan, aset tetap, aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, aset tidak berwujud, dan aset lainnya.
2. Dalam struktur akun kewajiban entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR, dan perusahaan hijau, akun kewajiban baru seperti kewajiban sosial dan lingkungan bersifat kontingen. Kewajiban sosial kontijensi serta kewajiban lingkungan kontijensi dapat bersifat jangka panjang dan dapat juga bersifat jangka pendek. Hal tersebut tergantung pada komitmen entitas untuk memenuhinya.

3. Dalam struktur akun ekuitas entitas perusahaan yang melakukan kegiatan CSR secara sukarela, akan timbul akun baru yaitu akun donasi CSR, di bawah akun laba rugi pada periode berjalan.
4. Dalam struktur akun biaya produksi dan biaya operasi entitas pelaksana TJSLP, CSR akan muncul akun biaya baru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan yang bersifat periodik atau sementara. Contohnya biaya bantuan sosial bencana alam, biaya pengelolaan, biaya daur ulang, biaya audit, biaya pencemaran, pengendalian pencemaran, biaya kerusakan lingkungan, dan biaya informasi sosial lingkungan.

2.3.6 Standar *Green Accounting* di Indonesia

Green accounting adalah bagian dari disiplin ilmu ekonomi yang mengelola transaksi keuangan yang memiliki kaitan dengan lingkungan. Fokus utama *green accounting* adalah lingkungan, *green accounting* berupaya mengidentifikasi, mengukur, melaporkan biaya dan aset yang terkait dengan lingkungan atau pengelolaan lingkungan. Di Indonesia belum ada standar khusus yang mengatur implementasi *green accounting*, namun penerapan *green accounting* saat ini menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Terdapat beberapa Pernyataan Akuntansi Keuangan yang dapat dijadikan sebagai standar untuk *green accounting*, berikut adalah penjelasannya:

1. PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 1 menyatakan bahwa laporan lingkungan dapat disajikan secara terpisah dari laporan keuangan. PSAK No. 1 yang direvisi pada tahun 2009 diadopsi dari IAS 1:

Presentation of Financial Statement. Menurut PSAK 1 Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan berisi mengenai kebijakan akuntansi dan penjelasan terkait dengan pos-pos dalam laporan keuangan, laporan posisi keuangan komparatif. Dalam laporan keuangan, laporan posisi keuangan komparatif. PSAK 1 dapat dijadikan sebagai standar dalam penerapan *green accounting* yaitu untuk pembuatan laporan lingkungan di luar laporan keuangan, terutama bagi industri yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan.

2. PSAK 57 diadopsi dari IAS 37: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. Menurut PSAK ini, perusahaan yang melakukan perbaikan lingkungan seperti restorasi lingkungan karena limbah dapat mencatat biaya tersebut sebagai provisi untuk pemulihan. Provisi diakui sebagai kewajiban untuk peristiwa masa lalu, misalnya pencemaran lingkungan yang terjadi pada tahun 2011, kemudian provisi diakui sebagai provisi pemulihan lingkungan untuk kegiatan yang terjadi pada tahun 2011. Dalam peristiwa yang mengikat, entitas tidak memiliki pilihan lain selain menyelesaikan kewajiban tersebut, baik karena dipaksa oleh undang-undang, atau merupakan kewajiban untuk membangun.
3. Eksposur Draft PSAK No 64 tepatnya paragraf 10 yang merupakan konvergensi IFRS 6 Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral. PSAK ini menimbulkan pengakuan kewajiban akibat pemindahan dan restorasi yang terjadi selama periode tertentu sebagai akibat dari eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral.

4. PSAK No. 25 membahas kebijakan akuntansi, perubahan estimasi dan kesalahan. PSAK ini diadopsi dari IAS 8: Kebijakan Akuntansi, Perubahan dan Kesalahan Akuntansi.
5. PSAK No. 5 tentang Segmen Operasi, entitas perlu mengungkapkan informasi untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan meninjau kembali sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang melibatkan entitas dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

2.3.7 Konsep *Green Accounting*

Akuntansi adalah salah satu disiplin ilmu ekonomi yang memiliki input berupa transaksi keuangan entitas bisnis dan output berupa laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang dapat digunakan sebagai alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Transaksi-transaksi yang dapat dikelompokkan ke dalam *green accounting* antara lain pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan dan pemerintah dalam melakukan pelestarian lingkungan ke dalam pos-pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan, unsur keuangan yang berkaitan dengan kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan kewajiban (utang/provisi) perusahaan yang timbul dari masalah lingkungan (Suartana, 2010).

Handayani (2010) berpendapat bahwa dalam menghitung *green accounting* terdapat beberapa komponn biaya yang harus dihitung, diantaranya:

1. Biaya-biaya operasional bisnis yang meliputi biaya penyusutan fasilitas lingkungan, biaya perbaikan fasilitas lingkungan, jasa atau ongkos kontrak untuk menjalankan operasi pengolahan lingkungan, biaya tenaga kerja untuk menjalankan pengoperasian fasilitas pengolahan lingkungan, serta *fee* kontrak pengolahan limbah (*recycling*).

2. Biaya daur ulang limbah.
3. Biaya penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang terdiri dari biaya total untuk material, tenaga ahli dan tenaga kerja lain untuk pengembangan material yang ramah lingkungan, produk dan fasilitas produk.

2.3.8 Pengukuran *Green Accounting*

Menurut Lako (2011) tidak ada pengukuran yang pasti untuk merumuskan bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian *green accounting* dalam suatu perusahaan. Pengukuran *green accounting* yang baik akan berdampak pada kinerja lingkungan yang baik pula. *Green accounting* dapat diukur menggunakan kriteria penilaian PROPER. Pengukuran *green accounting* menggunakan hasil PROPER disebabkan peringkat PROPER cukup andal sebagai ukuran kinerja perusahaan, juga karena kesesuaiannya dengan sertifikasi internasional di bidang ISO 14001 (Harianto dan Ikhsan, 2013). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari capaian perusahaan peserta program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong tata kelola perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen informasi. Yang menjadi dasar penghargaan PROPER adalah penilaian kinerja tanggung jawab bisnis dalam:

1. Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
2. Penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
3. Pemulihan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup.

Adapun kriteria penilaian PROPER yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2. 1
Kriteria penilaian PROPER

KRITERIA PENILAIAN PPROPER	
a. Persyaratan Dokumen Lingkungan dan Pelaporannya	
	Perusahaan dianggap telah memenuhi kriteria ini apabila seluruh kegiatannya tercakup dalam dokumen pengelolaan lingkungan, baik berupa dokumen mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Dokumentasi Pemantauan dan Kualitas Lingkungan (UKL/UPL) atau dokumen pengelolaan lainnya yang relevan. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kepatuhan perusahaan dalam pelaporan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan dalam AMDAL dan UKL/UPL.
b. Pengendalian Pencemaran Air	
	Pada prinsipnya kepatuhan pengendalian pencemaran udara dinilai berdasarkan ketentuan bahwa semua pembuangan air limbah harus memiliki izin. Air limbah yang dibuang ke lingkungan harus melewati titik pemenuhan yang telah ditentukan. Pada titik pemenuhan, berlaku baku mutu air limbah yang boleh dibuang ke lingkungan. Untuk memastikan bahwa air limbah yang dibuang sewaktu-waktu tidak melebihi baku mutu, perusahaan harus melakukan pemantauan dengan frekuensi dan parameter sesuai dengan izin atau baku mutu yang berlaku.
c. Pengendalian Pencemaran Udara	
	Kepatuhan terhadap kontrol udara didasarkan pada prinsip bahwa semua sumber emisi harus diidentifikasi dan diterapkan untuk memastikan bahwa emisi yang dikeluarkan tidak melebihi standar yang ditetapkan. Frekuensi dan parameter yang dipantau juga harus sesuai dengan persyaratan peraturan. Untuk memastikan bahwa proses pemantauan dilakukan dengan aman dan valid secara ilmiah, infrastruktur pengambilan sampel harus memenuhi persyaratan peraturan.
d. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	
	Kepatuhan pengelolaan limbah B3 dinilai dari tahap pendataan jenis dan volumenya. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengelolaan. Pengelolaan lebih lanjut harus dilengkapi dengan pengelolaan limbah B3. Kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan limbah B3 merupakan komponen utama untuk menilai kepatuhan perusahaan.
e. Pengendalian Pencemaran Air Laut	
	Untuk aspek ini, pemenuhan utama terhadap kelengkapan izin pembuangan air dan kepatuhan pembuangan air limbah sesuai dengan ketentuan dalam izin.
f. Potensi Kerusakan Lahan	
	Kriteria potensi lahan hanya digunakan untuk kegiatan pertambangan. Kriteria ini pada dasarnya adalah penerapan best mining practice, seperti pelaksanaan kegiatan dengan rencana tambang, sehingga pembukaan

lahan yang tidak terkelola dapat dihindari. Ketinggian dan kemiringan lereng/level menjadi stabil. Ini adalah kestabilan lereng. Potensi Pembentukan Air Asam Tambang setiap jenis batuan dan strategi penyusunan tutupan batuan. Membuat dan memelihara fasilitas pengendalian erosi. Membuat sistem drainase yang baik agar kualitas air limbah memenuhi baku mutu.

Sumber: <https://www.menlhk.go.id>

Dalam PROPER, penilaian kinerja lingkungan diukur menggunakan warna, penilaian tersebut dimulai dari warna emas yang menjadi predikat terbaik, hijau, biru, merah hingga yang terburuk yaitu hitam. Hasil penilaian tersebut akan diumumkan secara berkala kepada masyarakat setiap tahunnya sehingga masyarakat dan juga investor dapat mengetahui tingkat pengelolaan lingkungan pada entitas bisnis hanya dengan melihat warna yang ada. Lebih lengkapnya, kriteria penilaian PROPER dapat dilihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. Peringkat kinerja PROPER dapat dibedakan menjadi lima warna, warna tersebut adalah:

1. Emas; Sangat Baik; Skor 5

Bagi usaha dan/atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellence*) dalam proses produksi dan/atau jasa, menjalankan usaha yang beretika dan bertanggung jawab kepada masyarakat.

2. Hijau; Baik; Skor 4

Bagi usaha dan kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui penerapan sistem manajemen lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and*

Recovery), dan melaksanakan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.

3. Biru; Cukup; Skor 3

Bagi usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Merah; Buruk; Skor 2

Upaya pengelolaan lingkungan hidup tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam penerapan sanksi administratif.

5. Hitam; Sangat Buruk; Skor 1

Bagi pelaku usaha dan atau mereka yang dengan sengaja melakukan perbuatan atau pembiaran yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran dan atau perusakan lingkungan hidup serta pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administratif.

Tabel 2.2
Peringkat Kinerja PROPER

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: <https://www.menlhk.go.id>

2.4 Perputaran Aset

Rasio perputaran aset (*Total Asset Turnover*) adalah salah satu ukuran yang sangat penting dalam mengukur perputaran aset yang dimiliki entitas bisnis dan untuk mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap dana aset yang dimiliki. Menurut Wild (1997) Perputaran aset total adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan. Cara menghitung perputaran aset dilakukan dengan cara membagi total pendapatan atau penjualan dengan rata-rata total aset perusahaan atau disebut dengan *total assets turnover* suatu perusahaan, jika perputaran aset dalam entitas bisnis tinggi, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baiknya kinerja perusahaan akan berpengaruh positif terhadap harga saham di pasar. Artinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Di samping keuntungan yang timbul atas penjualan, entitas bisnis juga perlu menghitung rasio perputaran aset. Perhitungan perputaran aset yang akurat akan membantu entitas bisnis untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba untuk mengembangkan usaha dan mendapatkan keuntungan.

Perhitungan perputaran aset ini mencakup semua aset lancar dan tetap. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dan persediaan. Sedangkan aktiva tetap meliputi peralatan dan properti yang dimiliki entitas. Untuk mendapatkan perhitungan perputaran aset yang akurat, diperlukan laporan laba rugi dan rata-rata total aset dari neraca.

Untuk menghitung perputaran aset, dapat dilakukan dengan cara membagi penjualan bersih tahunan dengan rata-rata total aset selama 12 bulan.

Dari persamaan tersebut akan diperoleh hasil berupa seberapa banyak perusahaan menyerahkan asetnya dalam satu periode atau dua belas bulan. Untuk menghitung perputaran aset, Perusahaan harus mengetahui cara menghitung laba bersih tahunan yang sesuai. Sehingga hasil yang didapat untuk perhitungan rasio tidak salah.

Jika rasio total rendah, semakin sedikit aset perusahaan yang berputar. Maka dapat disimpulkan bahwa entitas cenderung lebih lambat dalam menggunakan asetnya untuk penjualan. Begitu pula sebaliknya, rasio angka yang tinggi mengindikasikan potensi peningkatan penjualan dan pendapatan atau peningkatan aset.

Jika hasil rasionya rendah, maka perlu dianalisa kembali bahwa perusahaan pernah mengalami beberapa kejadian baik di dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. yang menyebabkan hasil rasio perputaran aset yang rendah yaitu: memiliki persediaan produk yang lama laris, memiliki faktor balance yang besar, banyak pelanggan yang melakukan pembayaran dengan sistem kredit namun sering terlambat. Tidak hanya itu, aset yang dimiliki perusahaan tetapi tidak digunakan juga membuat rasio perputaran aset tidak optimal, karena tidak menghasilkan pendapatan baru.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengkaji hubungan antara *green accounting* dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan ini, mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, ringkasan tabel penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 3
Penelitian terdahulu

No	Peliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Vieni Angelita Buana & Nila Firdausi Nuzula (2017)	Pengaruh <i>Environmental Cost</i> terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Kimia First Section</i> yang terdaftar di <i>Japan Exchange Group</i> periode 2013- 2015	Independen: Profitabilitas, ROA, ROE, NPM, Nilai Perusahaan, PER, Tobin's Q Dependen: Biaya Lingkungan	1. Pengungkapan <i>green accounting</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas 2. Pengungkapan <i>green accounting</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	1. Menambahkan variabel perputaran aset 2. Objek penelitian yaitu sektor pertambahan
2	Yuniep Mujiati Suaidah (2018)	Pengaruh Pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kemasan dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	Independen : PROPER, Kepemilikan Saham Dependen : Nilai Perusahaan Moderasi : ROA	1. Terjadi pengaruh signifikan <i>Green Accountig</i> terhadap nilai perusahaan 2. Pengungkapan <i>green accounting</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan mampu dimoderasi kinerja keuangan	1. Menambahkan variabel perputaran aset 2. Objek penelitian yaitu sektor pertambahan 3. Tidak menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai variabel moderasi

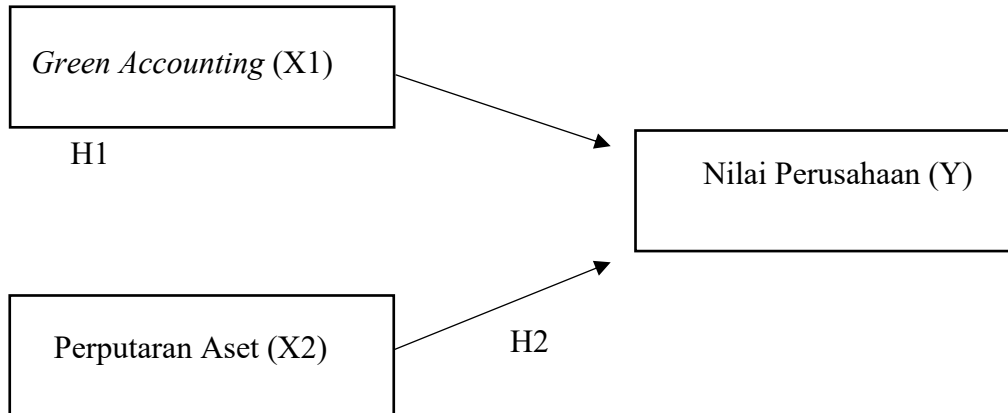
3	Anggi Choirun Nisa, Anik Malikhah & Siti Aminah Anwar (2020)	Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan dengan Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	Independen: <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Independen: Profitabilitas	<i>Green accounting</i> sesuai dengan PSAK 57 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 48,6%	1. Menambahkan variabel perputaran aset
4	Catur Muhammad Erlangga, Achmad Fauzi & Ati Sumiati (2021)	Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	Independen: <i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Dependen: Nilai Perusahaan Moderasi: Profitabilitas	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penerapan <i>green accounting</i> dan <i>corporate social responsibility disclosure</i> terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan 2. Profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan	1. Menambahkan variabel perputaran aset 2. Objek penelitian yaitu sektor pertambangan 3. Tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderating

5	Murniati & Inggra Sovita (2021)	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019	Independen: <i>Green Accounting</i> Dependen: Profitabilitas Perusahaan	kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA dan pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA	1. Menambahkan variabel perputaran aset 2. Objek penelitian yaitu sektor pertambangan
---	---------------------------------	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti

Penelitian Buana (2017) mengatakan bahwa pengungkapan *green accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nisa (2020) pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengungkapan *green accounting* yang sesuai dengan PSAK 57 berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 48,6%. Oleh karena beberapa pendapat tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan.

2. 6 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh *green accounting* (X1) dan perputaran aset (X2) yang merupakan variabel bebas terhadap nilai perusahaan (Y) yang merupakan variabel terikat.

Perusahaan harus mampu mengelola biaya lingkungan agar menjadi industri yang ramah lingkungan. Perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitasnya terus menerus mempengaruhi penggunaan sumber daya alam, meskipun sumber daya alam semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup dan membutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkannya.

Sehingga penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan. Manfaat yang diperoleh berupa peningkatan produktivitas karyawan sehingga akan bermuara pada proses bisnis perusahaan yang optimal dan menghasilkan produk atau jasa yang optimal pula. Keuntungan lain berupa pengurangan biaya asuransi dan biaya modal dapat menurunkan total biaya produksi sehingga meningkatkan keuntungan. Manfaat sosial berupa citra yang baik dapat menimbulkan potensi keuntungan, karena perusahaan dengan citra

yang baik akan menarik konsumen untuk menggunakan produk perusahaan yang ditandai dengan peningkatan angka penjualan yang otomatis akan meningkatkan laba. Selain itu, citra yang baik dapat menarik investor sehingga perusahaan dapat mengembangkan perkembangan yang juga akan meningkatkan potensi peningkatan laba.

Perputaran aset adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas/efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan aset yang dimiliki atau dengan istilah lain mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki entitas dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. digunakan. Oleh karena itu, semakin tinggi perputaran penjualan aset maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pula harapan bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini juga akan menjadi sinyal positif bagi investor seiring dengan membaiknya kinerja perusahaan. Meningkatnya kepercayaan investor akan meningkatkan nilai perusahaan seiring dengan kenaikan harga saham di pasar modal.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Entitas bisnis akan berusaha untuk mempertahankan bahkan menaikkan hasil kinerja tersebut, yaitu dengan melakukan pengoptimalan kinerja secara maksimal. Selain kinerja ekonomi dan sosial perusahaan, kinerja lingkungan juga mendapat perhatian dari masyarakat, dan isu lingkungan semakin menjadi isu global.

Sulistiawati (2017) menyimpulkan bahwa informasi dalam laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang sangat penting di pasar modal, baik bagi investor sendiri maupun bagi pasar secara keseluruhan. Investor sangat membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan, sementara pasar menggunakan informasi untuk mencapai keseimbangan pasar baru. Kepercayaan investor terhadap kualitas perusahaan akan mempengaruhinya untuk menginvestasikan lebih banyak modal. Semakin banyak jumlahnya, menjadi penentu profitabilitas.

Terdapat penelitian yang menunjukkan penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Erlangga (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah

H₁ : Penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan

Prinsip *signaling theory* mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi (Bhattacharya dan Layton, 1970). Penjelasan tentang keberhasilan perusahaan biasanya ditunjukkan dengan penyampaian informasi tentang laporan. Meskipun kebenaran informasi tersebut tidak dapat dipastikan kebenarannya, namun setiap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mengandung arti dan prospek bagi perusahaan di masa yang akan datang. Prospek perusahaan akan ditangkap sebagai sinyal untuk menentukan harga saham di pasar dan harga tersebut akan mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri.

Keberhasilan perusahaan biasanya ditunjukkan dengan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan laba. Pendapatan yang tinggi dan laba yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan. Namun keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit yang tinggi belum tentu memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut berhasil. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk membandingkan pendapatan adalah rasio antara total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aset maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin efektif/efisien.

Terdapat penelitian yang menunjukkan perputaran aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Sinaga (2011) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran aset terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah

H₂ : Perputaran Aset Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan hubungan sebab akibat. Menurut Suharso (2009:11) kausalitas adalah proses pengukuran sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, metode itu juga mengukur kekuatan hubungan anantara dua variabel atau lebih dan bertujuan untuk menemukan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Juni 2022. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan waktu penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021		2022			
		Okt	Jan	Mar	Mei	Jun	Sep
1	Pengajuan Judul Skripsi						
2	Pembuatan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Pengumpulan data & Analisis Data						
5	Seminar Hasil						
6	Pengajuan Sidang Meja Hijau						
7	Sidang Meja Hijau						

Data: Diolah oleh peneliti

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah subjek dan objek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 (**dapat dilihat pada lampiran 1**).

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:18) sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi. Sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan ukuran sampel yang akan dipilih untuk melakukan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2018-2020.

Tabel 3.2
Kriteria penarikan sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.	192
Kriteria:	
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2018-2020.	(137)
Sampel akhir	55
Total Sampel (55 x 3 tahun)	165

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dengan demikian, berdasarkan kriteria penarikan sampel pada tabel 3.2 di atas maka diperoleh sampel akhir sebanyak 55 perusahaan selama 3 tahun pengamatan dengan total observasi sebanyak 165 (**dapat dilihat pada lampiran 2**).

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menerapkan model hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen yang diestimasi menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Nilai Konstanta

X₁ = Penerapan *Green Accounting*

X₂ = Perputaran Aset

ε = error

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Berikut penjelasan dari masing-masing variabel.

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Proxy	Skala												
<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green accounting</i> adalah proses pengenalan, pengukuran nilai, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian secara terintegrasi atas objek, transaksi, peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi untuk menghasilkan akuntansi sosial, dan informasi keuangan lingkungan yang lengkap, terintegrasi dan relevan yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan dan manajemen ekonomi dan non-ekonomi (Lako, 2018)	Indikator yang dipakai untuk mengukur <i>Green accounting</i> adalah tabel peringkat yang dirilis oleh KLH dalam SK PROPER. Peringkatnya adalah sebagai berikut. <table border="1" style="margin: 10px auto;"> <thead> <tr> <th>Warna</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Emas</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>Hijau</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Biru</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Merah</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Hitam</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> Sumber: https://www.menlhk.go.id	Warna	Skor	Emas	5	Hijau	4	Biru	3	Merah	2	Hitam	1	Nominal
Warna	Skor														
Emas	5														
Hijau	4														
Biru	3														
Merah	2														
Hitam	1														
Perputaran Aset (X2)	Perputaran aset total adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan (Wild, 1997)	Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran aset adalah sebagai berikut. (Kasmir, 2016) $TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Rasio												
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaaa adalah nilai jual perusahaan yang menjalankan bisnis (Sartono, 2010)	Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut. (Brigham dan Houston, 2013) $(PBV) = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio												

Sumber: Data olahan peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai upaya dalam mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mempelajari catatan-catatan perusahaan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa penelitian melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id data laporan tahunan perusahaan dan melalui website resmi perusahaan sedang dipelajari. Sejumlah data sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, yaitu dengan cara studi literatur untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan mengkaji literatur buku, jurnal, buletin, hasil simposium berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan bahan yang akan digunakan sebagai landasan teori.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis, akan dilakukan beberapa pengujian, seperti analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018: 19) Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam

penelitian dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier, yaitu estimator terbaik dan tidak bias atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar sampel data yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdapat distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik (histogram dan normal probability plot) atau uji statistik (kolmogorov-smirnov). Untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai $\text{sig} > 0,05$, distribusi adalah normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah

memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Heterokedasitas

Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan antara lain melihat grafik plot antara penilaian variabel uji (dependen), yaitu ZPRED dan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 padasumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF).

a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *confounding error* (kesalahan pengganggu) pada periode t dan *confounding error* pada periode t-1. Setiap kali ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Deteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi level satu dan mensyaratkan adanya suatu konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel di antara variabel bebas. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

a. Bila D.W terletak antara batas atas (*upper bound*) dan 4-du ($du < D.W < 4-du$), maka koefisien kolerasi sama dengan nol, berarti tidak adanya autokorelasi.

b. Bila D.W lebih rendah dari batas bawah *atau lower bound* ($0 < D.W < dl$), maka koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.

c. Bila D.W lebih besar dari pada 4-dl ($4-dl < D.W < 4$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti adanya autokorelasi negatif.

Untuk mempermudah pemahaman maka perhatikanlah tabel berikut:

Tabel 3. 4
Pengambilan keputusan autokorelasi

Kriteria	Ho	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dl < DW < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-dl < DW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4-du < DW < 4-dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < DW < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Keterangan:

dl = Batas bawah

du = Batas atas

Ho = Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

DW = *Durbin Watson*

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban teoritis yang terdapat dalam pernyataan-pernyataan tersebut didukung oleh fakta-fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data.

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang rendah menggambarkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat begitu terbatas. Di sisi lain, nilai yang dekat dengan satu variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Kurniawan (2014) koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.5.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y digunakan statistik uji-t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi perangkat lunak IBM SPSS Statistics sehingga pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji-t (t-test) menguji koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi parsial peran variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, Sugiyono (2010) Uji statistik t disebut juga uji signifikan individu. Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan ditarik kesimpulan apakah H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang dirumuskan.

Rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi parsial

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah sampel

r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria ditentukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dengan menggunakan t-tabel critical-price table dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Kriteria diterima atau diterimanya hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 , di mana: t hitung $< t$ tabel atau Sig $> (0,05)$
2. H_0 ditolak jika t hitung berada pada daerah registrasi H_0 , di mana: t hitung $> t$ tabel atau Sig $< (0,05)$

Jika H_0 diterima, maka dapat dikatakan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dianggap tidak signifikan. sedangkan jika H_0 ditolak maka pengaruh variabel bebas terhadap ketergantungan adalah signifikan. Selain perbandingan antara t hitung dan t tabel, cara lain untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. dalam penelitian ini tingkat signifikansinya adalah 5% atau ($\alpha = 5\%$). Dengan taraf signifikansi 5% berarti :

-jika angka signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak

-Jika angka Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, melalui penelitian ini diharapkan perusahaan dapat menjadi lebih sadar tentang pentingnya pengolahan lingkungan yang baik, perusahaan seharusnya sadar akan pentingnya pengolahan lingkungan yang arif sehingga perusahaan tidak hanya mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan namun juga dengan seimbang harus melakukan pelestarian lingkungan. Pengungkapan *green accounting* dapat membantu perusahaan dalam mengolah lingkungan dengan baik. Di samping pengolahan lingkungan yang baik terdapat juga sisi positif yang menguntungkan perusahaan yaitu *green accounting* dapat menaikkan nilai perusahaan sesuai dengan penelitian ini dengan menggunakan *green accounting* dan perputaran aset sebagai variabel independen. Hal lain yang diharapkan dari penelitian ini adalah perusahaan diharapkan mempertimbangkan

pengolahan dan pemanfaatan aset dengan menggunakan metode TATO karena sesuai dengan penelitian ini, TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, jika suatu saat peneliti selanjutnya menemukan masalah yang sama dengan objek yang berbeda atau periode waktu yang berbeda, penulis merekomendasikan untuk menambahkan variabel CSR sebagai variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, kemudian peneliti juga merekomendasikan profitabilitas sebagai variabel moderating.



DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharya, M.N. dan Layton, A.P. 1979 Effectiveness of Seat Belt Legislation on Queensland Road Toll – An Australian Case Study in intervention Analiys. *Journal of American Statistics Association*.
- Brigham, F. E & Houtson, J. F. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Buana, V. A., & Nuzula, N. F. 2017. Pengaruh Environmental Cost terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1. Hal. 1-8. .
- Cohen, N., & Robbins, P. 2011. Green Business: An A-toZ Guide. Thousand Oaks. California: SAGE Publications Inc.
- Dewi, P.P., & Narayana, I. P. E. 2020. Implementasi *Green Accounting*, Profitabilitas dan *Coorporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 30 No. 12
- Erlangga, C.M., Fauzi, A., & Sumiati, A. 2021. Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 14 No. 1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor. 2018 *Corporate Social Responsibility*. Edisi kedua. Yogyakarta: Expert
- Handayani, Ari Retno. 2010. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Diponegoro.

Harianto, Syawal, dan Hairul Ikhsan. 2013. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan HPH/HPHTI Pertambangan Umum dan Migas yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3 No. 1 Februari, hlm 37-46.

Harmono. 2014. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara.

Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. 2011. Akuntansi Keuangan - IFRS. Jakarta: Erlangga.

<https://www.menlhk.go.id>

Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Medan: Graha Ilmu.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumaningtyas, R. 2013. Green Accounting Mengapa dan Bagaimana. Proceeding Seminar Nasional dan Call For Paper Sancall 2013 Surakarta ISBN : 978-979- 636-147-2.

Lako, Andreas. 2018. *Green accounting*; Isu, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.

Lubis Zulkarnain, Sutrisno dan Andre Hasudungan Lubis. 2017. Panduan Praktis Praktikum SPSS. Pusat Komputer Universitas Medan Area. Medan.

Murniati., & Sovita, I. 2021. Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. Vol. 23 No. 1.

Nisa, A.C., Malikhah, A., & Anwar, S.A. 2020. Analisis Penerapan *Green Accounting* sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan dengan Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol. 9 No. 03.

Sukawti, R., & Hernawati E. 2021. Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*. Vol. 11 No. 1

- Sartono, A. R. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sinaga, Mahaitim Hasohan. 2011. Pengaruh Perputaran Asset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediating pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Thesis. Universitas Sumatera Utara
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quartely Journal of Economics*. Vol. 87, No. 3
- Suaidah, Y.M. 2018. Pengaruh Pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham terhadap Nilai Perusahaa melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan ManufakturSub Sektor Kemasan dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Vol. 1 No. 2.
- Suartana, I, W. 2010. Akuntansi Lingkungan dan Tripple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah . *Jurnal Bumi Lestari* Vol. 10 No. 1 Halaman 105-112.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Banten: Indeks
- Sulistiawati, Eka., dan Dirgantari, N. 2016. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Vol. 6 No. 1 ISSN :2088-0685.
- Weston, J. F.dan E. F. Brigham Dasar dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J.Fred dan Thomas E. Copeland Manajemen Keuangan. Edisi 8.Jilid 2.
- Wild, Jhon J, K. R Subramanyan dan Robert F. Hasley Financial Statement Analysis. Edisi Kedelapan, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id
- Yoshi, A. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol.1 No.1.



Lampiran 1: Populasi penelitian

No	Kode	Nama	Sektor	Sub Sektor
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan &

				Minuman
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
22	MYOR	Mayora Indah Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman

23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
28	SKLT	Sekar Laut Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
29	STTP	Siantar Top Tbk	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	Barang Konsumsi	Makanan & Minuman
31	GGRM	Gudang Garam Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
32	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
33	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Rokok
35	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi

36	INAF	Indofarma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
37	KAEF	Kimia Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
38	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
39	MERK	Merck Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
40	PEHA	Phapros Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
41	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
42	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
43	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
44	SOHO	Soho Global Health Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
45	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
46	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
47	KINO	Kino Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
48	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
49	MBTO	Martina Berto Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga

50	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
53	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
54	CINT	Chitose Internasional Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
55	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
56	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
57	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
58	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
59	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	Barang Konsumsi	Lain-lain

60	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	Barang Konsumsi	Lain-lain
61	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Dasar & Kimia	Semen
62	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Dasar & Kimia	Semen
63	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Semen
64	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Dasar & Kimia	Semen
65	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Dasar & Kimia	Semen
66	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Dasar & Kimia	Semen
67	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
68	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
69	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
70	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
71	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
72	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
73	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Dasar & Kimia	Keramik,

				Porselen & Kaca
74	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Keramik, Porselen & Kaca
75	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
76	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
77	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
78	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
79	CTBN	Citra Tubindo Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
80	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
81	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
82	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
83	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
84	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
85	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
86	LION	Lion Metal Works Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
87	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
88	NIKL	Pelat Timah Nusantara	Dasar & Kimia	Logam dan

		Tbk		Sejenisnya
89	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
90	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
91	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	Dasar & Kimia	Logam dan Sejenisnya
92	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
93	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
94	BRPT	Barito Pacific Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
95	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
96	EKAD	Ekadharna International Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
97	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
98	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
99	MDKI	Emdeki Utama Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
100	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
101	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
102	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
103	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
104	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Dasar & Kimia	Kimia

105	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Dasar & Kimia	Kimia
106	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
107	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
108	BRNA	Berlina Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
109	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
110	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
111	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
112	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
113	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
114	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
115	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
116	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
117	TALF	Tunas Alfin Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
118	TRST	Trias Sentosa Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
119	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	Dasar & Kimia	Plastik dan Kemasan
120	CPIN	Charoen Pokphand	Dasar & Kimia	Pakan

		Indonesia Tbk		Ternak
121	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	Dasar & Kimia	Pakan Ternak
122	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Pakan Ternak
123	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Dasar & Kimia	Pakan Ternak
124	SIPD	Sierad Produce Tbk	Dasar & Kimia	Pakan Ternak
125	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya
126	SINI	Singaraja Putra Tbk	Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya
127	SULI	SLJ Global Tbk	Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya
128	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Dasar & Kimia	Kayu & Pengolahannya
129	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
130	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
131	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
132	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
133	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
134	KDSI	Kedawung Setia	Dasar & Kimia	Pulp &

		Industrial Tbk		Kertas
135	SPMA	Suparma Tbk	Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
136	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
137	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Dasar & Kimia	Pulp & Kertas
138	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	Dasar & Kimia	Lainnya
139	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	Dasar & Kimia	Lainnya
140	KMTR	Kirana Megatara Tbk	Dasar & Kimia	Lainnya
141	ASSI	Astra International Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
142	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
143	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
144	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
145	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
146	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
147	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen

148	INDS	Indospring Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
149	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
150	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
151	NIPS	Nipress Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
152	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
153	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
154	ARGO	Argo Pantas Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
155	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
156	CNTX	Century Textile Industry Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
157	ERTX	Eratex Djaja Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
158	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
159	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
160	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen

161	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
162	PBRX	Pan Brothers Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
163	POLU	Golden Flower Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
164	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
165	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
166	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
167	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
168	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
169	STAR	Star Petrochem Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
170	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
171	TRIS	Trisula International Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
172	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
173	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
174	ZONE	Mega Perintis Tbk	Aneka Industri	Tekstil & Garmen
175	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	Aneka Industri	Mesin & Alat Berat
176	GMFI	Garuda Maintenance	Aneka Industri	Mesin &

		Facility Aero Asia Tbk		Alat Berat
177	KPAL	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	Aneka Industri	Mesin & Alat Berat
178	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	Aneka Industri	Mesin & Alat Berat
179	KRAH	Grand Kartech Tb	Aneka Industri	Elektronik a
180	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	Aneka Industri	Elektronik a
181	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	Aneka Industri	Elektronik a
182	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas	Aneka Industri	Elektronik a
183	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	Aneka Industri	Elektronik a
184	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	Aneka Industri	Kabel
185	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Aneka Industri	Kabel
186	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri	Kabel
187	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	Aneka Industri	Kabel
188	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Aneka Industri	Kabel
189	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	Aneka Industri	Kabel
190	VOKS	Voksel Electric Tbk	Aneka Industri	Kabel

191	BATA	Sepatu Bata Tbk	Aneka Industri	Alas Kaki
192	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Aneka Industri	Alas Kaki



Lampiran 2: Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15 Jl. TB. Simatupang Kav. 88 Jakarta 12520
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Menara Astra Lantai 29, Jalan Jend. Sudirman Kav 5-6, Karet Tensin, Jakarta Pusat 10220
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	Wisma Budi Lantai 8-9. Jl H.R.Rasuna Said Kav C6
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Jl. INDUSTRI SELATAN 3 JABABEKA TAHAP II GG NO. 1 RT 000 RW 000 PASIRSARI CIKARANG SELATAN, KAB. BEKASI JAWA BARAT 17532
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharna, Kec. Tambun Bekasi Timur
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Wisma Garudafood, Jl. Bintaro Raya No.10A, Jakarta 12240 Indonesia
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	Jl.Tomang Raya No. 21-23 Jakarta
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Gedung Plaza Sentral Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Jakarta 12930
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Jl. Selayar Blok A9, Kawasan Industri MM2100, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17520
12	STTP	Siantar Top Tbk	Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru Sidoarjo 61256
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	PO.Box 1230 Bandung 40012
14	GGRM	Gudang Garam Tbk	Jl. Jend. A. Yani No. 75-79 Jakarta 10510, Jl. Semampir II/1 Kediri 64121

15	KAEF	Kimia Farma Tbk	Jalan Veteran No. 9, Jakarta 10110
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Gedung KALBE Let.Jend Suprato Kav. 4 Jakarta
17	PEHA	Phapros Tbk	Menara Rajawali, Lantai 17 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950
18	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	Wisma BNI 46 Kota BNI LT. 27 Suite 27.01 Jl. Jendral Sudirman Kav. 1 Karet Tengsin Tanah Abang Jakarta Pusat – 10220
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Office Sido Muncul, Lantai 1, Gedung Hotel Tentrem, Jl. Gajahmada No. 123, Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Semarang, 50134.
20	KINO	Kino Indonesia Tbk	Kino Tower Lt. 17 Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 Panunggangan Timur, Pinang Kota Tangerang 15143
21	MBTO	Martina Berto Tbk	Jl. Pulo Kambing II No.1 Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930 Indonesia
22	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Graha Mustika Ratu Lt PH Jl Gatot Subroto Kav 74-75 Jakarta
23	CINT	Chitose Internasional Tbk	Jl. Industri III No. 5, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi Jawa Barat Indonesia
24	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Wisma Indocement lantai 13, jalan Jenderal Sudirman kav. 70-71 Jakarta 12910
25	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Jl. Abikusno Cokrosuyoso PO BOX 1175 Kertapati Palembang Sumatera Selatan 30258
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	South Quarter Tower A, LT. 19-20 Jl. RA Kartini, Kav. 8, Jakarta Selatan 12430
27	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	WIKA Tower 1 Lantai 2-4 Jl. D.I Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340
28	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Gedung TOTO – Wisma 81 Jl. Letjen S. Parman Kav. 81 Kota Bambu Selatan – Pal Merah Jakarta 11420
29	CTBN	Citra Tubindo Tbk	World Trade Centre (WTC) 5 Lantai 16 Jl.Jenderal Sudirman

			Kav.29-31 Jakarta Selatan
30	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Jl. Margomulyo No. 29A, Tambak Sarioso, Asemrowo, Surabaya 60184, Jawa Timur
31	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Desa Sawotratap Gedangan (Kawasan Maspion Unit I) Sidoarjo, Surabaya
32	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Jl. Kalibutih 189-191 Surabaya 60173-Jawa Timur
33	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Gedung Krakatau Steel lantai 3 Jl Jend Gatot Subroto Kav 54 Jakarta 12950
34	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Gedung Wisma 46 Kota BNI LT.20 Jl Jend. Sudirman Kav 1 RT.010 RW. 009 Karet Tengsin Tanah Abang Kota Adm. Jakarta Pusat DKI Jakarta 10220
35	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	WS.UIC JL. Gatot Subroto Kav.6-7, Karet Semanggi – Setiabudi, Jakarta Selatan
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Wisma Indosemen Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kavling 70-71
37	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430
38	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Wisma Millenia Lt. 7 Jl. MT Haryono Kav. 16 Jakarta 12810
39	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Jl. R.S. Fatmawati No. 39 Komplek Duta Mas Fatmawati Blok A1 No. 30-31-32
40	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Gedung Prima Office Tower (The Bellezza) 20 th Floor. Jl. Let.Jend. Soepeno No. 34. Jakarta Selatan
41	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	GEDUNG SINAR MAS LAND PLAZA MENARA 2 LT 7 JL MH.THAMRIN NO 51 GONDANGDIA MENTENG JAKARTA PUSAT DKI JAKARTA 10350
42	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Uniplaza, East Tower, Lantai 3 Jalan Letjend. Haryono MT No. A-1 Medan 20231 Sumut – Indonesia
43	SPMA	Suparma Tbk	Jl. Mastrip No.856, Karangpilang Surabaya
44	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2.2 Kelapa Gading Jakarta

			14250
45	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Jl. Kapuk Kamal Raya No 23 Jakarta 14470, Indonesia
46	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Wisma Hayam Wuruk Lt. 10, Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
47	INDS	Indospring Tbk	Jl. May Jend Soengkonono No.10 Segoromadu, Gresik Jawa Timur 61123
48	ARGO	Argo Pantes Tbk	Wisma Argo Manunggal, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 Jakarta Selatan
49	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	Graha Irama Lt. 17, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Kav 1&2, Jakarta 12950
50	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Jl. M.H. Thamrin, Kel. Panunggangan, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Prop. Banten 15143.
51	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Jl. Gatot Subroto Km. 7,8 Desa Pasir Jaya Jatiuwung Tangerang
52	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Jl. Rawagirang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
53	VOKS	Voksel Electric Tbk	Gedung Menara Karya Lantai 3 Unit D Jl HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950
54	MERK	Merck Tbk	Jl. TB. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur
55	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung Jakarta Timur 13910 Telp. 021-4601733 Fax. 021- 4610593

Lampiran 3: Master Data Sampel dan Variabel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2						Y				
			Green Accounting	Total Aset	Total Aset t-1	Penyebut	Rata2 TA	Total Penjualan	TA TO	Total Ekuitas	Jlh Saham Beredar	BV	Harga Saham	PBV
1	ADES	2018	3	881,275,000,000	840,236,000,000	2	860,755,500,000	804,302,000,000	0.93	481,914,000,000	589,896,800	817	920	1.13
		2019	3	822,375,000,000	881,275,000,000	2	851,825,000,000	764,703,000,000	0.90	567,937,000,000	589,896,800	963	1,045	1.09
		2020	3	958,791,000,000	822,375,000,000	2	890,583,000,000	673,364,000,000	0.76	700,508,000,000	589,896,800	1,188	1,460	1.23
2	AISA	2018	3	1,816,406,000,000	1,981,940,000,000	2	1,899,173,000,000	1,583,265,000,000	0.83	3,450,942,000,000	3,218,600,000	1,072	168	0.16
		2019	3	1,868,966,000,000	1,816,406,000,000	2	1,842,686,000,000	1,510,427,000,000	0.82	1,657,853,000,000	3,218,600,000	515	168	0.33
		2020	3	2,011,557,000,000	1,868,966,000,000	2	1,940,261,500,000	1,283,331,000,000	0.66	828,257,000,000	3,218,600,000	257	390	1.52
3	BUDI	2018	3	3,392,980,	2,939,456,	2	3,166,218,	2,647,193,	0.84	1,226,484,	4,498,9	273	96	0.35

				000,000	000,000		000,000	000,000		000,000	97,362			
		2019	3	2,999,767,000,000	3,392,980,000,000	2	3,196,373,500,000	3,003,768,000,000	0.94	1,285,318,000,000	4,498,997,362	286	103	0.36
		2020	3	2,963,007,000,000	2,999,767,000,000	2	2,981,387,000,000	2,725,866,000,000	0.91	1,322,156,000,000	4,498,997,362	294	99	0.34
4	CAMP	2018	3	1,004,275,613,783	1,211,184,522,659	2	1,107,730,068,221	961,136,629,003	0.87	885,422,598,655	5,885,000,000	150	346	2.30
		2019	3	1,057,529,235,986	1,004,275,613,783	2	1,030,902,424,885	1,028,952,947,818	1.00	935,392,483,851	5,885,000,000	159	374	2.35
		2020	3	1,086,873,666,641	1,057,529,235,986	2	1,072,201,451,314	956,643,474,111	0.89	961,711,929,701	5,885,000,000	163	302	1.85
5	CEKA	2018	3	1,168,956,042,706	1,392,636,444,501	2	1,280,796,243,604	3,629,327,583,572	2.83	967,647,575,842	595,000,000	1,626	1,375	0.85
		2019	3	1,393,079,542,074	1,168,956,042,706	2	1,281,017,792,390	3,120,937,098,980	2.44	1,131,294,696,834	595,000,000	1,901	1,670	0.88
		2020	3	1,566,673,828,068	1,393,079,542,074	2	1,479,876,685,071	3,634,297,273,749	2.46	1,260,714,994,864	595,000,000	2,119	1,670	0.79
6	DLTA	2018	3	1,523,517,	1,340,843,	2	1,432,180,	893,006,35	0.00	1,284,163,	800,659	1,60	5,5	3.43

				000,000	000,000		000,000	0		814,000	,050	4	00	
		2019	3	1,425,984,000,000	1,523,517,000,000	2	1,474,750,500,000	827,136,727	0.00	1,213,563,332,000	800,659,050	1,516	6,800	4.49
		2020	3	1,225,581,000,000	1,425,984,000,000	2	1,325,782,500,000	546,336,411	0.00	1,019,898,963,000	800,659,050	1,274	4,400	3.45
7	GOOD	2018	3	1,571,000,000,000	7,480,630,000,000	2	4,525,815,000,000	8,049,000,000,000	1.78	2,489,000,000,000	7,379,580,291	337	1,875	5.56
		2019	3	2,000,000,000,000	1,571,000,000,000	2	1,785,500,000,000	8,439,000,000,000	4.73	2,766,000,000,000	7,379,580,291	375	1,270	3.39
		2020	3	2,314,000,000,000	2,000,000,000,000	2	2,157,000,000,000	7,711,000,000,000	3.57	2,894,000,000,000	7,379,580,291	392	1,270	3.24
8	ICBP	2018	4	34,367,200,000,000	31,619,500,000,000	2	32,993,350,000,000	38,413,400,000,000	1.16	22,707,200,000,000	11,661,908,000	1,947	10,450	5.37
		2019	4	38,709,314,000,000	34,367,200,000,000	2	36,538,257,000,000	11,255,645,000,000	0.31	26,671,104,000,000	11,661,908,000	2,287	11,150	4.88
		2020	3	42,101,501,000,000	38,709,314,000,000	2	40,405,407,500,000	12,006,604,000,000	0.30	28,782,184,000,000	11,661,908,000	2,468	9,575	3.88
9	MYOR	2018	3	17,591,706	14,915,850	2	16,253,778	24,060,802	1.48	8,542,544,	22,358,	382	2,6	6.86

				,000,000	,000,000		,000,000	,000,000		000,000	699,725		20	
		2019	3	19,037,919,000,000	17,591,706,000,000	2	18,314,812,500,000	25,026,739,000,000	1.37	9,911,940,000,000	22,358,699,725	443	2,050	4.62
		2020	3	19,777,501,000,000	19,037,919,000,000	2	19,407,710,000,000	24,476,954,000,000	1.26	11,271,468,000,000	22,358,699,725	504	2,710	5.38
10	PSDN	2018	3	697,658,000,000	691,014,000,000	2	694,336,000,000	1,399,580,000,000	2.02	242,897,000,000	1,440,000,000	169	192	1.14
		2019	3	763,492,000,000	697,658,000,000	2	730,575,000,000	1,224,284,000,000	1.68	175,963,000,000	1,440,000,000	122	153	1.25
		2020	3	765,376,000,000	763,492,000,000	2	764,434,000,000	895,456,000,000	1.17	120,152,000,000	1,440,000,000	83	130	1.56
11	ROTI	2018	2	4,394,000,000,000	4,560,000,000,000	2	4,477,000,000,000	2,767,000,000,000	0.62	2,917,000,000,000	6,186,488,888	472	1,200	2.55
		2019	3	4,682,000,000,000	4,394,000,000,000	2	4,538,000,000,000	3,337,000,000,000	0.74	3,093,000,000,000	6,186,488,888	500	1,300	2.60
		2020	3	4,452,000,000,000	4,682,000,000,000	2	4,567,000,000,000	3,212,000,000,000	0.70	3,228,000,000,000	6,186,488,888	522	1,360	2.61
12	STTP	2018	3	2,631,190,	2,342,432,	2	2,486,811,	2,826,957,	1.14	1,646,388,	1,310,0	1,25	3,7	2.98

				000,000	000,000		000,000	000,000		000,000	00,000	7	50	
		2019	3	2,881,553,000,000	2,631,190,000,000	2	2,756,371,500,000	3,512,509,000,000	1.27	2,148,007,000,000	1,310,000,000	1,640	4,500	2.74
		2020	3	3,448,995,000,000	2,881,553,000,000	2	3,165,274,000,000	3,846,300,000,000	1.22	2,673,298,000,000	1,310,000,000	2,041	9,500	4.66
13	ULTJ	2018	3	5,555,871,000,000	5,175,896,000,000	2	5,365,883,500,000	5,472,882,000,000	1.02	4,774,956,000,000	11,553,528,000	413	1,350	3.27
		2019	3	6,608,422,000,000	5,555,871,000,000	2	6,082,146,500,000	6,223,057,000,000	1.02	5,655,139,000,000	11,553,528,000	489	1,680	3.43
		2020	3	8,754,118,000,000	6,608,422,000,000	2	7,681,270,000,000	5,967,382,000,000	0.78	4,781,737,000,000	11,553,528,000	414	1,600	3.87
14	GGRM	2018	3	69,097,219,000,000	66,759,930,000,000	2	67,928,574,500,000	95,707,663,000,000	1.41	45,133,285,000,000	1,924,088,000	23,457	83,625	3.57
		2019	3	78,647,274,000,000	69,097,219,000,000	2	73,872,246,500,000	110,523,819,000,000	1.50	50,930,758,000,000	1,924,088,000	26,470	53,000	2.00
		2020	3	78,191,409,000,000	78,647,274,000,000	2	78,419,341,500,000	114,477,311,000,000	1.46	58,522,468,000,000	1,924,088,000	30,416	41,000	1.35
15	KAEF	2018	3	11,329,091	7,272,084,	2	9,300,587,	8,459,247,	0.91	4,146,258,	5,554,0	747	2,6	3.48

				,000,000	000,000		500,000	000,000		000,000	00,000		00	
		2019	3	18,352,877,000,000	11,329,091,000,000	2	14,840,984,000,000	9,400,535,000,000	0.63	7,412,927,000,000	5,554,000,000	1,335	1,250	0.94
		2020	3	17,562,817,000,000	18,352,877,000,000	2	17,957,847,000,000	10,006,173,000,000	0.56	7,105,672,000,000	5,554,000,000	1,279	4,250	3.32
16	KLBF	2018	4	18,146,206,000,000	16,616,239,000,000	2	17,381,222,500,000	21,074,306,000,000	1.21	15,294,595,000,000	46,875,122,110	326	1,520	4.66
		2019	4	20,264,727,000,000	18,146,206,000,000	2	19,205,466,500,000	22,633,476,000,000	1.18	16,705,582,000,000	46,875,122,110	356	1,620	4.55
		2020	4	22,566,300,000,000	20,264,727,000,000	2	21,415,513,500,000	23,112,655,000,000	1.08	18,276,082,000,000	46,875,122,110	390	1,480	3.80
17	PEHA	2018	3	1,868,660,000,000	1,175,940,000,000	2	1,522,300,000,000	1,022,970,000,000	0.67	789,800,000,000	840,000,000	940	2,810	2.99
		2019	4	2,096,720,000,000	1,868,660,000,000	2	1,982,690,000,000	1,105,420,000,000	0.56	821,610,000,000	840,000,000	978	1,705	1.74
		2020	4	1,915,990,000,000	2,096,720,000,000	2	2,006,355,000,000	980,560,000,000	0.49	740,910,000,000	840,000,000	882	1,695	1.92
18	SCPI	2018	3	1,635,703,	1,354,104,	2	1,494,903,	2,205,268,	1.48	502,405,00	3,600,0	139,	29,	0.21

				000,000	356,000		678,000	000,000		0,000	00	557	000	
		2019	3	1,417,704,000,000	1,635,703,000,000	2	1,526,703,500,000	1,841,268,000,000	1.21	617,000,000,000	3,600,000	171,389	29,000	0.17
		2020	3	1,598,281,000,000	1,417,704,000,000	2	1,507,992,500,000	2,893,298,000,000	1.92	832,209,000,000	3,600,000	231,169	29,000	0.13
19	SIDO	2018	4	3,337,628,000,000	3,158,198,000,000	2	3,247,913,000,000	2,763,292,000,000	0.85	2,902,614,000,000	15,000,000,000	194	840	4.34
		2019	4	3,529,557,000,000	3,337,628,000,000	2	3,433,592,500,000	3,067,434,000,000	0.89	3,064,707,000,000	15,000,000,000	204	1,725	8.44
		2020	5	3,849,516,000,000	3,529,557,000,000	2	3,689,536,500,000	3,335,411,000,000	0.90	3,221,740,000,000	30,000,000,000	107	805	7.50
20	KINO	2018	3	3,592,164,000,000	3,237,595,000,000	2	3,414,879,500,000	3,611,694,000,000	1.06	2,186,900,000,000	1,428,571,500	1,531	2,800	1.83
		2019	3	4,695,765,000,000	3,592,164,000,000	2	4,143,964,500,000	4,678,869,000,000	1.13	2,702,862,000,000	1,428,571,500	1,892	3,430	1.81
		2020	3	5,255,359,000,000	4,695,765,000,000	2	4,975,562,000,000	4,024,971,000,000	0.81	2,577,235,000,000	1,428,571,500	1,804	2,720	1.51
21	MBTO	2018	2	347,517,00	780,670,00	2	564,093,50	502,518,00	0.89	300,500,00	1,070,0	281	126	0.45

				0,000	0,000		0,000	0,000		0,000	00,000			
		2019	3	355,893,000,000	347,517,000,000	2	351,705,000,000	537,568,000,000	1.53	235,171,000,000	1,070,000,000	220	94	0.43
		2020	3	393,023,000,000	355,893,000,000	2	374,458,000,000	297,216,000,000	0.79	589,859,000,000	1,070,000,000	551	95	0.17
22	MRA T	2018	3	511,888,000,000	497,354,000,000	2	504,621,000,000	300,573,000,000	0.60	367,974,000,000	428,000,000	860	179	0.21
		2019	3	532,763,000,000	511,888,000,000	2	522,325,500,000	305,225,000,000	0.58	368,642,000,000	428,000,000	861	153	0.18
		2020	3	559,796,000,000	532,763,000,000	2	546,279,500,000	318,408,000,000	0.58	342,419,000,000	428,000,000	800	169	0.21
23	CINT	2018	3	491,382,000,000	476,578,000,000	2	483,980,000,000	370,391,000,000	0.77	388,679,000,000	1,000,000,000	389	284	0.73
		2019	3	521,494,000,000	491,382,000,000	2	506,438,000,000	407,452,000,000	0.80	389,671,000,000	1,000,000,000	390	302	0.78
		2020	3	498,021,000,000	521,494,000,000	2	509,757,500,000	330,676,000,000	0.65	385,357,000,000	1,000,000,000	385	240	0.62
24	INTP	2018	4	27,789,000	28,864,000	2	28,326,500	15,190,000	0.54	23,222,000	3,681,2	6,30	18,	2.92

				,000,000	,000,000		,000,000	,000,000		,000,000	31,699	8	450	
		2019	3	27,708,000,000,000	27,789,000,000,000	2	27,748,500,000,000	15,939,000,000,000	0.57	23,080,000,000,000	3,681,231,699	6,270	19,025	3.03
		2020	3	27,345,000,000,000	27,708,000,000,000	2	27,526,500,000,000	14,184,000,000,000	0.52	22,176,000,000,000	3,681,231,699	6,024	14,475	2.40
25	SMBR	2018	4	5,538,080,000,000	5,060,337,000,000	2	5,299,208,500,000	1,995,808,000,000	0.38	3,473,671,000,000	9,932,534,336	350	1,750	5.00
		2019	3	5,571,270,000,000	5,538,080,000,000	2	5,554,675,000,000	1,999,517,000,000	0.36	3,482,293,000,000	9,932,534,336	351	440	1.26
		2020	3	2,737,176,000,000	5,571,270,000,000	2	4,154,223,000,000	1,721,907,000,000	0.41	3,407,889,000,000	9,932,534,336	343	1,065	3.10
26	SMGR	2018	4	50,783,836,000,000	49,068,650,000,000	2	49,926,243,000,000	30,687,626,000,000	0.61	32,615,315,000,000	5,931,520,000	5,499	11,500	2.09
		2019	4	79,807,067,000,000	50,783,836,000,000	2	65,295,451,500,000	40,368,107,000,000	0.62	33,891,924,000,000	5,931,520,000	5,714	12,000	2.10
		2020	3	78,006,244,000,000	79,807,067,000,000	2	78,906,655,500,000	35,171,668,000,000	0.45	35,653,335,000,000	5,931,520,000	6,011	12,425	2.07
27	WTON	2018	3	8,881,778,	7,067,976,	2	7,974,877,	6,930,628,	0.87	3,136,812,	8,715,4	360	376	1.04

				000,000	000,000		000,000	000,000		000,000	66,600			
		2019	3	10,337,895,000,000	8,881,778,000,000	2	9,609,836,500,000	7,083,384,000,000	0.74	3,508,446,000,000	8,715,466,600	403	450	1.12
		2020	3	8,509,017,000,000	10,337,895,000,000	2	9,423,456,000,000	4,803,359,000,000	0.51	3,390,573,000,000	8,715,466,600	389	386	0.99
28	TOTO	2018	3	2,879,120,000,000	2,826,491,000,000	2	2,852,805,500,000	4,803,359,000,000	1.68	479,676,000,000	1,032,000,000	465	348	0.75
		2019	3	2,918,467,000,000	2,879,120,000,000	2	2,898,793,500,000	4,803,359,000,000	1.66	491,611,000,000	1,032,000,000	476	292	0.61
		2020	3	3,107,410,000,000	2,918,467,000,000	2	3,012,938,500,000	4,803,359,000,000	1.59	729,334,000,000	1,032,000,000	707	238	0.34
29	CTBN	2018	3	2,242,804,077,000	2,014,599,480,000	2	2,128,701,778,500	1,233,309,537,000	0.58	1,417,499,784,000	800,371,500	1,771	4,300	2.43
		2019	3	2,417,934,419,780	2,242,804,077,000	2	2,330,369,248,390	2,014,346,672,910	0.86	1,423,494,660,500	800,371,500	1,779	3,150	1.77
		2020	3	1,830,727,743,600	2,417,934,419,780	2	2,124,331,081,690	1,771,081,203,600	0.83	1,349,269,450,080	800,371,500	1,686	3,220	1.91
30	GDST	2018	3	1,351,862,	1,374,987,	2	1,363,424,	1,556,287,	1.14	895,977,00	9,242,5	97	94	0.97

				000,000	000,000		500,000	000,000		0,000	00,000			
		2019	3	1,758,578,000,000	1,351,862,000,000	2	1,555,220,000,000	1,852,767,000,000	1.19	917,391,000,000	9,242,500,000	99	62	0.62
		2020	3	1,588,136,000,000	1,758,578,000,000	2	1,673,357,000,000	1,331,775,000,000	0.80	846,885,000,000	9,242,500,000	92	110	1.20
31	INAI	2018	3	1,400,684,000,000	1,213,917,000,000	2	1,307,300,500,000	1,130,298,000,000	0.86	303,884,000,000	633,600,000	480	410	0.85
		2019	2	1,212,894,000,000	1,400,684,000,000	2	1,306,789,000,000	1,216,137,000,000	0.93	319,268,000,000	633,600,000	504	440	0.87
		2020	3	1,395,970,000,000	1,212,894,000,000	2	1,304,432,000,000	1,028,911,000,000	0.79	321,404,000,000	633,600,000	507	334	0.66
32	ISSP	2018	3	6,494,070,000,000	6,269,365,000,000	2	6,381,717,500,000	4,467,590,000,000	0.70	2,840,941,000,000	7,185,992,035	395	84	0.21
		2019	3	6,424,507,000,000	6,494,070,000,000	2	6,459,288,500,000	4,885,875,000,000	0.76	2,915,416,000,000	7,185,992,035	406	184	0.45
		2020	3	6,076,604,000,000	6,424,507,000,000	2	6,250,555,500,000	3,775,530,000,000	0.60	3,098,666,000,000	7,185,992,035	431	160	0.37
33	NIKL	2018	3	2,129,318,	1,700,138,	2	1,914,728,	2,350,612,	1.23	620,365,08	2,523,3	246	3,6	14.6

				793,000	040,000		416,500	215,000		6,000	50,000		00	4
		2019	3	2,128,422,686,610	2,129,318,793,000	2	2,128,870,739,805	2,288,325,546,650	1.07	654,414,662,110	2,523,350,000	259	675	2.60
		2020	3	2,128,876,236,720	2,128,422,686,610	2	2,128,649,461,665	2,288,813,170,800	1.08	640,519,632,720	2,523,350,000	254	1,145	4.51
34	ADM G	2018	3	4,044,316,016,286	5,043,006,884,440	2	4,543,661,450,363	5,138,769,406,401	1.13	3,382,873,536,951	3,889,179,559	870	314	0.36
		2019	3	3,581,231,865,861	4,044,316,016,286	2	3,812,773,941,074	3,274,819,118,797	0.86	2,916,071,509,898	3,889,179,559	750	186	0.25
		2020	2	2,887,793,100,513	3,581,231,865,861	2	3,234,512,483,187	2,143,244,021,585	0.66	2,350,097,085,513	3,889,179,559	604	234	0.39
35	UNIC	2018	3	3,406,431,690,000	3,016,109,560,000	2	3,211,270,625,000	5,048,870,373,000	1.57	2,396,677,788,000	383,331,363	6,252	3,900	0.62
		2019	2	3,083,518,147,930	3,406,431,690,000	2	3,244,974,918,965	4,519,528,897,510	1.39	2,472,418,695,450	383,331,363	6,450	3,850	0.60
		2020	3	3,399,936,986,880	3,083,518,147,930	2	3,241,727,567,405	4,560,616,551,840	1.41	2,788,847,658,720	383,331,363	7,275	4,700	0.65
36	IPOL	2018	3	4,209,257,	3,879,449,	2	4,044,353,	3,048,555,	0.75	2,329,690,	6,443,3	362	89	0.25

				943,000	640,000		791,500	357,000		347,000	79,509			
		2019	3	3,894,313,766,090	4,209,257,943,000	2	4,051,785,854,545	2,852,012,594,420	0.70	2,292,815,623,450	6,443,379,509	356	93	0.26
		2020	3	3,936,882,157,200	3,894,313,766,090	2	3,915,597,961,645	2,777,255,178,240	0.71	2,468,552,756,160	6,443,379,509	383	160	0.42
37	CPIN	2018	3	27,541,427,000,000	24,352,331,000,000	2	25,946,879,000,000	53,957,604,000,000	2.08	19,205,380,000,000	16,398,000,000	1,171	7,225	6.17
		2019	3	29,109,408,000,000	27,541,427,000,000	2	28,325,417,500,000	45,501,146,000,000	1.61	20,895,858,000,000	16,398,000,000	1,274	6,500	5.10
		2020	3	31,159,291,000,000	29,109,408,000,000	2	30,134,349,500,000	42,518,782,000,000	1.41	23,349,683,000,000	16,398,000,000	1,424	6,525	4.58
38	JPFA	2018	3	24,872,355,000,000	19,959,548,000,000	2	22,415,951,500,000	36,971,126,000,000	1.65	10,765,677,000,000	11,726,575,201	918	2,150	2.34
		2019	3	26,650,895,000,000	24,872,355,000,000	2	25,761,625,000,000	39,626,055,000,000	1.54	11,896,814,000,000	11,726,575,201	1,015	1,535	1.51
		2020	3	25,951,760,000,000	26,650,895,000,000	2	26,301,327,500,000	37,695,304,000,000	1.43	11,411,970,000,000	11,726,575,201	973	1,465	1.51
39	MAIN	2018	3	4,335,844,	4,008,636,	2	4,172,240,	6,705,893,	1.61	1,896,646,	2,238,7	847	1,3	1.60

				000,000	000,000		000,000	000,000		000,000	50,000		59	
		2019	3	4,648,577,000,000	4,335,844,000,000	2	4,492,210,500,000	7,353,920,000,000	1.64	2,028,642,000,000	2,238,750,000	906	1,005	1.11
		2020	3	4,674,207,000,000	4,648,577,000,000	2	4,661,392,000,000	7,000,570,000,000	1.50	1,983,916,000,000	2,238,750,000	886	740	0.84
40	TIRT	2018	3	923,466,000,000	895,299,000,000	2	909,382,500,000	113,656,000,000	0.12	87,485,000,000	1,011,774,750	86	62	0.72
		2019	3	895,683,000,000	923,466,000,000	2	909,574,500,000	36,653,000,000	0.04	35,946,000,000	1,011,774,750	36	53	1.49
		2020	3	394,726,000,000	895,683,000,000	2	645,204,500,000	293,335,000,000	0.45	390,323,000,000	1,011,774,750	386	51	0.13
41	INKP	2018	3	126,093,159,000,000	102,909,106,000,000	2	114,501,132,500,000	48,059,778,600,000	0.42	54,343,543,500,000	5,470,982,941	9,933	11,550	1.16
		2019	3	119,304,146,874,000	126,093,159,000,000	2	122,698,652,937,000	45,226,298,568,000	0.37	56,205,939,493,000	5,470,982,941	10,273	7,700	0.75
		2020	3	119,241,152,424,000	119,304,146,874,000	2	119,272,649,649,000	41,909,764,176,000	0.35	59,640,926,208,000	5,470,982,941	10,901	10,425	0.96
42	INRU	2018	3	5,924,980,	4,584,548,	2	5,254,764,	1,746,370,	0.33	2,425,411,	1,388,8	1,74	525	0.30

				800,000	000,000		400,000	800,000		800,000	83,283	6		
		2019	3	6,747,743,541,000	5,924,980,800,000	2	6,336,362,170,500	1,460,678,109,000	0.23	2,113,142,394,000	1,388,883,283	1,521	790	0.52
		2020	3	6,520,419,408,000	6,747,743,541,000	2	6,634,081,474,500	17,768,344,480,000	2.68	2,244,113,352,000	1,388,883,283	1,616	1,070	0.66
43	SPM A	2018	3	2,282,800,000,000	2,175,700,000,000	2	2,229,250,000,000	2,389,300,000,000	1.07	1,531,400,000,000	2,114,570,958	724	248	0.34
		2019	3	2,372,100,000,000	2,282,800,000,000	2	2,327,450,000,000	2,514,200,000,000	1.08	1,377,500,000,000	2,114,570,958	651	334	0.51
		2020	3	2,316,100,000,000	2,372,100,000,000	2	2,344,100,000,000	2,151,500,000,000	0.92	1,254,600,000,000	2,114,570,958	593	310	0.52
44	AUT O	2018	3	344,711,000,000,000	295,830,000,000,000	2	320,270,500,000,000	239,295,000,000,000	0.75	174,363,000,000,000	4,819,733,000	36,177	1,470	0.04
		2019	3	351,958,000,000,000	344,711,000,000,000	2	348,334,500,000,000	237,166,000,000,000	0.68	186,763,000,000,000	4,819,733,000	38,750	1,240	0.03
		2020	3	338,203,000,000,000	351,958,000,000,000	2	345,080,500,000,000	175,046,000,000,000	0.51	195,454,000,000,000	4,819,733,000	40,553	1,115	0.03
45	BOL T	2018	3	1,312,377,	1,188,799,	2	1,250,588,	1,187,195,	0.95	738,035,00	2,343,7	315	970	3.08

				000,000	000,000		000,000	000,000		0,000	50,000			
		2019	2	1,265,912,000,000	1,312,377,000,000	2	1,289,144,500,000	1,206,818,000,000	0.94	761,028,000,000	2,343,750,000	325	840	2.59
		2020	2	1,119,077,000,000	1,265,912,000,000	2	1,192,494,500,000	788,873,000,000	0.66	700,034,000,000	2,343,750,000	299	790	2.64
46	GJTL	2018	2	19,711,478,000,000	18,191,176,000,000	2	18,951,327,000,000	15,349,939,000,000	0.81	5,875,830,000,000	3,484,800,000	1,686	650	0.39
		2019	3	18,856,075,000,000	19,711,478,000,000	2	19,283,776,500,000	15,939,421,000,000	0.83	6,235,631,000,000	3,484,800,000	1,789	585	0.33
		2020	3	17,781,660,000,000	18,856,075,000,000	2	18,318,867,500,000	13,434,592,000,000	0.73	6,855,147,000,000	3,484,800,000	1,967	655	0.33
47	INDS	2018	3	2,482,338,000,000	2,434,617,000,000	2	2,458,477,500,000	2,400,062,000,000	0.98	2,194,232,000,000	656,249,710	3,344	2,220	0.66
		2019	3	2,834,423,000,000	2,482,338,000,000	2	2,658,380,500,000	2,091,492,000,000	0.79	2,572,287,000,000	656,249,710	3,920	2,300	0.59
		2020	3	2,826,260,000,000	2,834,423,000,000	2	2,830,341,500,000	1,626,191,000,000	0.57	2,563,740,000,000	656,249,710	3,907	2,000	0.51
48	ARGO	2018	3	1,272,658,	1,327,238,	2	1,299,948,	446,766,83	0.34	1,153,794,	335,557	3,43	825	0.24

				902,192	670,160		786,176	7,264		018,042	,450	8		
		2019	3	1,193,173,205,637	1,272,658,902,192	2	1,232,916,053,915	272,240,160,424	0.22	1,215,627,402,815	335,557,450	3,623	825	0.23
		2020	3	1,125,357,726,040	1,193,173,205,637	2	1,159,265,465,839	56,336,255,271	0.05	1,291,113,257,287	335,557,450	3,848	1,955	0.51
49	INDR	2018	3	11,671,290,000,000	10,878,360,000,000	2	11,274,825,000,000	12,096,355,500,000	1.07	5,028,741,000,000	654,351,707	7,685	5,925	0.77
		2019	3	10,579,743,460,000	11,671,290,000,000	2	11,125,516,730,000	10,771,974,873,000	0.97	5,163,588,320,000	654,351,707	7,891	2,430	0.31
		2020	3	10,722,342,720,000	10,579,743,460,000	2	10,651,043,090,000	8,266,308,720,000	0.78	5,290,999,896,000	654,351,707	8,086	3,050	0.38
50	TFCO	2018	3	4,639,698,000,000	4,461,880,000,000	2	4,550,789,000,000	3,285,252,000,000	0.72	4,236,246,000,000	4,823,076,400	878	665	0.76
		2019	3	4,405,887,860,000	4,639,698,000,000	2	4,522,792,930,000	2,651,951,610,000	0.59	4,069,132,100,000	4,823,076,400	844	474	0.56
		2020	3	4,462,964,640,000	4,405,887,860,000	2	4,434,426,250,000	2,091,137,520,000	0.47	4,055,964,720,000	4,823,076,400	841	474	0.56

5 1	IKBI	201 8	2	1,348,794, 703,746	1,097,366, 750,920	2	1,223,080, 727,333	2,857,995, 481,869	2.3 4	971,315,31 5,289	1,224,0 00,000	794	258	0. 33
		201 9	3	1,287,109, 335,400	1,348,794, 703,746	2	1,317,952, 019,573	2,814,506, 407,618	2.1 4	973,448,81 8,617	1,224,0 00,000	795	260	0. 33
		202 0	3	1,330,593, 695,078	1,287,109, 335,400	2	1,308,851, 515,239	2,108,520, 037,479	1.6 1	939,511,02 2,674	1,224,0 00,000	768	234	0. 30
5 2	KBL M	201 8	2	1,298,358, 000,000	1,235,199, 000,000	2	1,266,778, 500,000	1,243,466, 000,000	0.9 8	821,471,00 0,000	1,120,0 00,000	733	250	0. 34
		201 9	3	1,284,437, 000,000	1,298,358, 000,000	2	1,291,397, 500,000	1,149,121, 000,000	0.8 9	848,427,00 0,000	1,120,0 00,000	758	304	0. 40
		202 0	2	1,026,763, 000,000	1,284,437, 000,000	2	1,155,600, 000,000	883,823,00 0,000	0.7 6	841,613,00 0,000	1,120,0 00,000	751	216	0. 29
5 3	VOK S	201 8	3	2,485,383, 000,000	2,110,166, 500,000	2	2,297,774, 750,000	2,684,419, 000,000	1.1 7	922,630,00 0,000	4,155,6 02,595	222	300	1. 35
		201 9	3	3,027,942, 000,000	2,485,383, 000,000	2	2,756,662, 500,000	2,669,686, 000,000	0.9 7	1,109,618, 000,000	4,155,6 02,595	267	402	1. 51
		202 0	3	2,915,635, 000,000	3,027,942, 000,000	2	2,971,788, 500,000	1,834,162, 000,000	0.6 2	1,112,121, 000,000	4,155,6 02,595	268	236	0. 88

5 4	MER K	201 8	3	1,263,113, 000,000	847,006,00 0,000	2	1,055,059, 500,000	611,958,00 0,000	0.5 8	518,280,00 0,000	448,000 ,000	1,15 7	4,3 00	3. 72
		201 9	3	901,061,00 0,000	1,263,113, 000,000	2	1,082,087, 000,000	744,635,00 0,000	0.6 9	594,012,00 0,000	448,000 ,000	1,32 6	2,8 50	2. 15
		202 0	3	929,901,00 0,000	901,061,00 0,000	2	915,481,00 0,000	655,847,00 0,000	0.7 2	612,683,00 0,000	448,000 ,000	1,36 8	3,2 80	2. 40
5 5	KBLI	201 8	2	3,244,822, 000,000	3,013,761, 000,000	2	3,129,291, 500,000	4,239,937, 000,000	1.3 5	1,786,746, 000,000	4,007,2 35,107	446	302	0. 68
		201 9	3	3,556,474, 711,037	3,244,822, 000,000	2	3,400,648, 355,519	4,500,555, 248,155	1.3 2	2,382,460, 627,722	4,007,2 35,107	595	525	0. 88
		202 0	3	3,009,724, 379,484	3,556,474, 711,037	2	3,283,099, 545,261	1,968,859, 464,809	0.6 0	2,350,166, 285,861	4,007,2 35,107	586	384	0. 65

Lampiran 4 Hasil Output Uji Statistika

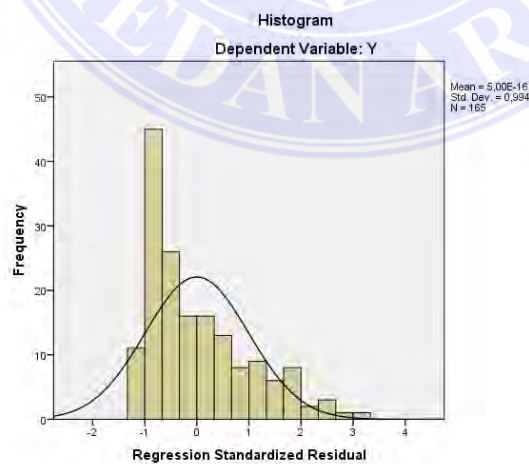
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	165	165	165
	Missing	0	0	0
Mean		3,02	1,0073	1,7430
Median		3,00	,8600	1,0900
Mode		3	,58	,33
Std. Deviation		,420	,63269	1,66576
Variance		,176	,400	2,775
Minimum		2	,00	,03
Maximum		5	4,73	7,50
Sum		498	166,21	287,59

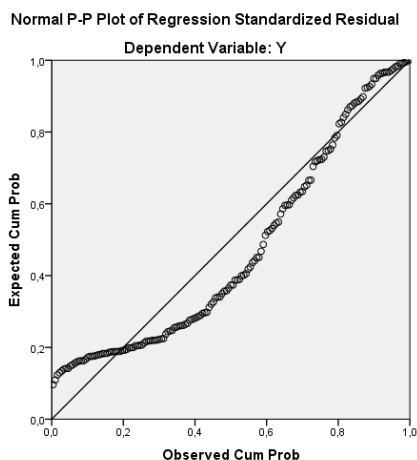
2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,49160036
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,807
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

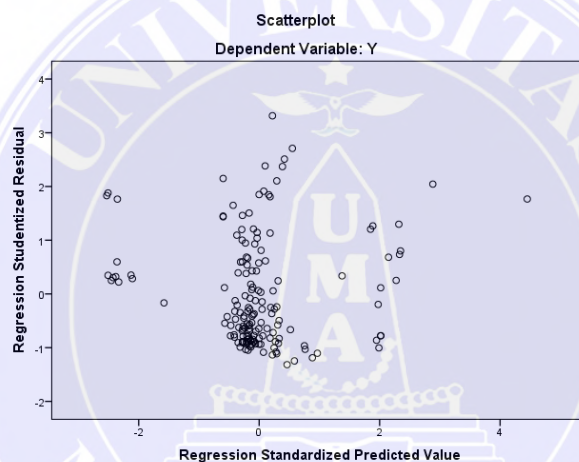


Hasil Uji Histogram



Hasil Uji Normal P-P Plot

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,764	,881		4,270	,000		
	X1	1,688	,279	,426	6,041	,000	,997	1,003
	X2	,410	,186	,156	2,211	,028	,997	1,003

a. Dependent Variable: Y

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 ^a	,731	,702	1,50078	1,878

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,764	,881		4,270	,000		
	X1	1,688	,279	,426	6,041	,000	,997	1,003
	X2	,410	,186	,156	2,211	,028	,997	1,003

a. Dependent Variable: Y

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 ^a	,731	,702	1,50078	1,878

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,764	,881		4,270	,000		
	X1	1,688	,279	,426	6,041	,000	,997	1,003
	X2	,410	,186	,156	2,211	,028	,997	1,003

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Surat Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : **1642** /FEB.1/06.5/ VI/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : MICHAEL SAPUTRA TAMPUBOLON
N P M : 188330136
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2018-2020)"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 20 Juni 2022

Program Studi Akuntansi



Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak